# KARAKTERISTIK FONOLOGI BAHASA ANAK TPA AL-FALAH DESA KLURAHAN KECAMATAN NGRONGGOT KABUPATEN NGANJUK TAHUN 2020/2021

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH:

**YUNI DHA MAHA RANI**
NPM: 17.1.01.07.0002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2022

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi Oleh:

**YUNI DHA MAHA RANI**

NPM: 17.1.01.07.0002

Judul:

**KARAKTERISTIK FONOLOGI BAHASA ANAK TPA AL-FALAH DESA KLURAHAN KECAMATAN NGRONGGOT KABUPATEN NGANJUK TAHUN 2020/2021**

Telah disetujui untuk diajukan kepada

Panitia Ujian / Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP- UN PGRI KEDIRI

Tanggal: 31 Desember 2021

| Pembimbing I | Pembimbing II |
| --- | --- |
| **Drs. H. Moch. Muarifin, M.Pd.** | **Dr. Subardi Agan, M.Pd.** |
| NIDN. 0012066902 | NIDN. 0703046001 |

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi oleh:

**YUNI DHA MAHA RANI**

NPM: 17.1.01.07.0002

Judul:

**KARAKTERISTIK FONOLOGI BAHASA ANAK TPA AL-FALAH DESA KLURAHAN KECAMATAN NGRONGGOT KABUPATEN NGANJUK TAHUN 2020/2021**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP- UNP KEDIRI

Pada tanggal: 14 Januari 2022

**dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan**

| Panitia Penguji: | | Tanda Tangan |
|---|---|---|
| 1. Ketua | : Drs. H. Moch. Muarifin, M.Pd. | |
| 2. Penguji I | : Dr. Sujarwoko, M.Pd | |
| 3. Penguji II | : Dr. Subardi Agan, M.Pd. | |

Mengetahui,

Dekan FKIP,

**Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd.**

NIDN. 0006096801

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Yuni Dha Maha Rani |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Tempat/tgl. Lahir | : Nganjuk, 19 Juni 1999 |
| NPM | : 17.1.01.07.0002 |
| Fak/Jur./Prodi. | : FKIP/S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia |

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 31 Desember 2021

Yang Menyatakan

Yuni Dha Maha Rani

NPM: 17.1.01.07.0002

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

## MOTTO

Jalani, nikmati dan syukuri.

## PERSEMBAHAN

1. Kepada orang tua, dan kakak yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat untuk saya;
2. Kepada guru yang telah membimbing dengan sabar dan memberikan ilmu kepada saya dari TK hingga perguruan tinggi;
3. Kepada partner terbaik saya yang selalu memberikan semangat dan support;
4. Kepada teman-teman terdekat saya yang selalu memberikan semangat, doa dan saling membantu menyelesaikan Skripsi ini.

# ABSTRAK

**Yuni Dha Maha Rani (17.1.01.07.0002): Karakteristik Fonologi Bahasa Anak TPA Al-Falah Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun 2020/2021,** Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Kata Kunci: Linguistik, Fonologi, Bahasa anak

Manusia merupakan mahkluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari pastinya mereka melakukan sebuah komunikasi dengan manusia lain yang ada di sekitarnya dengan menggunakan bahasa. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan oleh manusia untuk bekerja sama dan berkomunikasi. Sebagai setiap individu, manusia wajib untuk mempelajari bahasa. Kemampuan setiap individu manusia pada saat berbahasa tentunya berbeda-beda. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa seseorang yaitu faktor usia. Kemampuan berbahasa seorang anak berbeda dengan kemampuan berbahasa orang dewasa. Terkadang seorang anak masih belum tepat dalam berujar misalnya pada saat menggunakan kata atau kalimat untuk mengungkapkan sesuatu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk karakteristik bahasa anak usia 5-10 tahun dari segi fonologi yang meliputi perubahan bunyi berupa penambahan dan penghilangan fonem.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan mikrolinguistik. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu peneliti datang ke tempat penelitian di TPA Al-Falah, melakukan pengamatan (observasi) objek yang diteliti yaitu anak-anak TPA Al-Falah, melakukan kegiatan wawancara pada anak-anak TPA Al-Falah untuk memperoleh data, merekam ucapan anak-anak menggunakan salah satu aplikasi pada gawai yaitu perekam suara, mendengarkan hasil rekaman wawancara dengan anak-anak TPA Al-Falah, mendengarkan ulang rekaman dan mengidentifikasi dengan cara mencatat data yang telah ditemukan, membaca catatan hasil identifikasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, mengelompokkan data yang telah diperoleh sesuai dengan apa yang diteliti yaitu pemunculan fonem dan penghilangan fonem, menyimpulkan data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kata yang diucapkan anak-anak TPA Al-Falah yang mengalami penambahan dan pelepasan fonem. Namun demikian anak usia 5-10 tahun lebih sering mengalami penghilangan fonem jenis sinkop yaitu penghilangan satu atau lebih fonem pada tengah kata. Hal ini disebabkan karena kebiasaan orang tua dan lingkungan sekitarnya yang sering mengucapkan kosa kata yang sama, sehingga seorang anak menirukan ujaran tersebut.

# KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Karakteristik Fonologi Bahasa Anak TPA Al-Falah Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun 2020/2021". Skripsi ini ajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penyusunan tugas akhir ini juga tidak luput dari doa, dukungan, dan bantuan banyak pihak. Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd, Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri,
2. Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri,
3. Dr. Sujarwoko, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Idonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri,
4. Drs. H. Moch. Muarifin, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan sangat baik, teliti, dan sabar,
5. Dr. Subardi Agan, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan sangat baik, teliti, dan sabar,
6. Bapak dan ibu saya yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan semangat untuk kelancaran dalam menyelesaikan Skripsi,
7. Bu Ulfa Alaydrus selaku pemilik TPA Al-Falah yang telah memberikan izin melakukan penelitian di TPA tersebut,

8. Rekan-rekan PBSI angkatan 2017 yang telah memberikan motivasi,
9. Teman-teman terdekat dan semua pihak yang telah membantu saya demi kelancaran penyusunan skripsi ini,

Disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun. Akhir kata disertai harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi dunia pendidikan.

Kediri, 31 Desember 2021

Mahasiswa,

Yuni Dha Maha Rani
NPM. 17.1.01.07.0002

## DAFTAR ISI

SAMPUL ..... i

HALAMAN PERSETUJUAN ..... ii

HALAMAN PENGESAHAN ..... iii

HALAMAN PERNYATAAN ..... iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... v

ABSTRAK ..... vi

KATA PENGANTAR ..... vii

DAFTAR ISI ..... ix

DAFTAR TABEL ..... xii

DAFTAR LAMPIRAN ..... xiii

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Ruang Lingkup ..... 4

C. Pertanyaan Penelitian ..... 6

D. Tujuan Penelitian ..... 6

E. Kegunaan Penelitian ..... 7

**BAB II LANDASAN TEORI ..... 9**

A. Linguistik ..... 9

B. Hakikat Bahasa ..... 10

C. Fungsi Bahasa ..... 11

D. Kemampuan Berbahasa ..... 13

E. Pemerolehan Bahasa Anak ..... 13

F. Fonologi ..... 14

G. Perubahan Bunyi dalam Bahasa Indonesia ..... 15

1. Asimilasi ..... 16
2. Disimilasi ..... 17
3. Modifikasi Vokal ..... 17
4. Netralisasi ..... 18
5. Penghilangan Fonem (Zeroisasi) ..... 19
6. Metatesis ..... 20
7. Diftongisasi ..... 20
8. Monoftongisasi ..... 21
9. Penambahan Fonem (Anaptiksis) ..... 21
H. Ringkasan Teori yang di Terapkan ..... 23
**BAB III METODE PENELITIAN ..... 24**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 24
1. Pendekatan Penelitian ..... 25
2. Jenis Penelitian ..... 26
B. Instrumen Penelitian ..... 27
C. Tahapan Penelitian ..... 28
D. Tempat dan Waktu Penelitian ..... 29
1. Tempat Penelitian ..... 29
2. Waktu Penelitian ..... 29
E. Sumber Data ..... 32
F. Prosedur Pengumpulan Data ..... 32
G. Teknik Analisis Data ..... 33
H. Pengecekan Keabsahan Temuan ..... 35

**BAB IV HASIL PENELITIAN** ..... 36

A. Deskripsi Bentuk Penambahan Fonem (Anaptiksis)
Pada Bahasa Anak Usia 51-10 Tahun ..... 36

B. Deskripsi Bentuk Penghilangan Fonem (Zerolasi)
Pada Bahasa Anak Usia 51-10 Tahun ..... 45

C. Karakteristik Fonologi Bahasa Anak Usia 5-10 Tahun..... 67

**BAB V PENUTUP** ..... 70

A. Simpulan..... 70

B. Saran ..... 71

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 72

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel Jadwal Penelitian..... 31

## DAFTAR LAMPIRAN

Sampul Lampiran

Lampiran 1. Transkrip Percakapan Anak-Anak TPA Al- Fala

Lampiran 2. Tabel Temuan Data

Lampiran 3. Tabel Klasifikasi data

Lampiran 4. Dokumentasi Foto Komunikasi dengan Anak-Anak TPA Al-Falah

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan mahkluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari pastinya mereka melakukan sebuah komunikasi dengan manusia lain yang ada di sekitarnya. Seseorang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Melalui bahasa manusia dapat bertukar pikiran, menyampaikan informasi, dan menyampaikan pendapat. Bahasa yaitu sistem lambang bunyi yang digunakan oleh manusia untuk bekerja sama dan berinteraksi. Oleh karena itu bahasa berperan penting di kehidupan sehari-hari. Pengguna bahasa harus memahami penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah tata bahasa yang baik dan benar.

Bahasa merupakan suatu komponen terpenting bagi manusia, karena bahasa digunakan untuk berkomunikasi, bertukar pikiran dan mengekspresikan diri. Begitu juga sebaliknya jika tidak mengerti bahasa maka manusia tidak mampu mengerti apa diujarkan oleh lawan bicara pada saat berinteraksi. Bahasa Indonesia ialah idenditas bangsa Indonesia serta alat yang digunakan untuk berinteraksi.

Bahasa merupakan sistem, yang berarti bahasa dibentuk dengan sejumlah komponen yang berbeda secara tepat. Bahasa selain bersifat sistematis juga bersifat sistemis (Chaer dan Agustin, 2014: 11). Sistematis berarti bahasa tersusun sesuai dengan pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Sedangkan sistemis artinya sistem bahasa bukan merupakan sistem tunggal me-

lainkan terdiri dari sejumlah subsistem yakni subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem leksikon.

Kemampuan setiap individu manusia pada saat berbahasa tentunya berbeda-beda. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa seseorang yaitu faktor usia. Kemampuan berbahasa seorang anak berbeda dengan kemampuan berbahasa orang dewasa. Biasanya seorang anak masih belum tepat dalam menggunakan bahasa misalnya pada saat menggunakan kata atau kalimat untuk mengungkapkan sesuatu.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia harus memiliki keterampilan berbahasa yang baik. Hal itu bertujuan agar penyampaian informasi baik secara lisan maupun tulis dapat diterima dengan baik dan jelas oleh lawan tutur. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang mesti dikuasai manusia yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Komunikasi merupakan proses saling bertukar informasi antar individual melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku yang umum (Chaer dan Agustin, 2014: 17). Dalam komunikasi terdapat tiga komponen pada saat proses komunikasi ialah (1) pihak yang berkomunikasi, yakni pengirim dan penerima informasi yang dikomunikasikan, (2) informasi yang dikomunikasikan, dan (3) alat yang digunakan dalam komunikasi. Alat komunikasi yang digunakan pada saat komunikasi ini adalah bahasa (sebagai sistem lambang bunyi) dan gerak-gerik tubuh. Demikian pula alat komunikasi yang digunakan di TPA Al-Falah .

TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Al-Falah adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang didirikan oleh suatu kelompok masyarakat dengan

tujuan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an. Di TPA tersebut anak-anak yang belajar membaca dan menulis Al-Qur'an mulai dari PAUD sampai dengan SMP. Setiap individu mereka mempunyai kemampuan berbahasa yang tentunya berbeda.

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti mendapat sumber acuan dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Terdapat dua penelitian yang menjadi referensi penulis, yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Ana Fitriana, 2016, mengenai "Karakteristik Fonologi Bahasa Orang Tua Dwibahasawan Etnis Jawa Terhadap Bayi Usia 0-6 Bulan". Penelitian tersebut meneliti karakteristik fonologi bahasa orang tua dwibahasawan etnis Jawa terhadap bayi usia 0-6 bulan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu meneliti karakteritik fonologi, namun demikian perbedaannya penelitian tersebut fokus pada karakteristik segmental dan supra segmental dengan objek bahasa orang tua dwibahasawan etnis Jawa. Sedangkan penelitian ini fokus paada karakteristik penambahan fonem dan penghilangan fonem dengan objek bahasa anak usia 5-10 tahun.

Kemudian penelitian kedua yang menjadi referensi penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tazkiyyatul Amanah, 2021, mengenai "Karakteristik Lagu-Lagu Kebangsaan Arab: Analisis Fonologi". Penelitian tersebut meneliti karakteristik lagu kebangsaan Arab dengan analisis fonologi. Terdapat persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu meneliti karakteristik dengan analisis fonologi, namun demikian perbedaannya penelitian tersebut fokus pada karakteristik vokal dan konsonan dengan objek lagu-lagu

kebangsaan Arab. Sedangkan penelitian ini fokus pada karakteristik penambahan fonem dan penghilangan fonem dengan objek bahasa anak usia 5-10 tahun.

Berlandaskan pada uraian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai bahasa anak di suatu lembaga non formal yaitu TPA (Taman Baca Al-Qur'an) dilihat dari segi fonologi mengenai perubahan bunyi yaitu penambahan dan penghilangan fonem. Penulis akan mengkaji penelitian yang berjudul "Karakteristik Fonologi Bahasa Anak TPA Al-Falah Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun 2020/2021."

Adapun alasan pemilihan judul "Karakteristik Fonologi Bahasa Anak TPA Al-Falah Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun 2020/2021" adalah peneliti ingin mengetahui karakteristik penggunaan bahasa pada anak-anak TPA Al-Falah terutama dari segi fonologi mengenai perubahan bunyi yaitu penambahan dan penghilangan fonem.

## B. Ruang Lingkup

Fonologi ialah bagian cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang bunyi bahasa. Menurut Chaer (2013: 5) fonologi mengkaji bunyi-bunyi bahasa sebagai satuan terkecil dalam suatu ujaran beserta gabungan antar bunyi bahasa yang membentuk silabe atau suku kata. Fonologi memiliki dua cabang ilmu yakni fonetik dan fonemik. Fonetik ialah bagian dari fonologi yang mempelajari bagaimana bunyi tersebut dihasilkan tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut memiliki fungsi pembeda makna atau tidak. Sedangkan fonemik dikatakan mengkaji bunyi bahasa dengan memperhatikan statusnya yaitu sebagai pembeda makna (Chaer 2013: 62).

Bahasa ialah suatu sistem lambang bunyi yang bermanfaat untuk bekerja sama dan berkomunikasi. Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, komunikasi, dan mengidentifikasi diri (Achmad dan Abdullah 2012: 3). Sistem dalam suatu bahasa bukan sebuah sistem tunggal, namun demikian terdiri dari beberapa subsistem yang meliputi subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem leksikon. Penelitian ini fokus pada subsistem fonologi yaitu perubahan fonem.

Menurut Muslich (2008: 96) ada beberapa perubahan bunyi/fonem dalam bahasa Indonesia diantaranya adalah (1) asimilasi, (2) disimilasi, (3) modivikasi vokal, (4) netralisasi, (5) penghilangan fonem (zerolasi), (6) metatesis, (7) diftongisasi, (8) monoftongisasi, dan (9) penambahan fonem (anaptiksis). Berdasarkan beberapa jenis perubahan fonem tersebut fokus kajian penelitian berjudul "Karakteristik Fonologi Bahasa Anak TPA Al-Falah Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun 2020/2021" yaitu penambahan fonem (zerolasi) dan penghilangan fonem (anaptiksis) dengan rentang usia anak mulai dari 5-10 tahun.

Penelitian ini dilakukan di TPA Al-Falah tepatnya di Desa Klurahan Rt 04/ Rw 02 Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yaitu pendidikan non formal yang dibangun oleh kelompok masyarakat dengan tujuan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an sejak berusia 5 tahun. Di TPA Al-Falah terdapat 20 anak yang belajar mengaji. Anak-anak tersebut berusia mulai dari 5-14 tahun yaitu mulai dari

PAUD sampai dengan SMP. Dari 20 anak yang ada di TPA Al-Falah peneliti memilih 10 anak untuk dijadikan sumber data penelitian dengan rentang usia mulai dari usia 5-10 tahun. Ketika berkomunikasi bahasa yang digunakan anak TPA Al-Falah beragam selain menggunakan bahasa jawa mereka juga menggunakan bahasa Indonesia bahkan juga mencampurkan dua bahasa tersebut.

## C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup yang dipaparkan pada penelitian ini maka pertanyaan penelitian yang akan dikaji adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk penambahan fonem (anaptiksis) pada bahasa anak usia 5-10 tahun di TPA Al-Falah Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana bentuk penghilangan fonem (zerolasi) pada bahasa anak usia 5-10 tahun di TPA Al-Falah Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk?
3. Bagaimana bentuk karakteristik fonologi bahasa anak usia 5-10 tahun di TPA Al-Falah Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk?

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk penambahan fonem (anaptiksis) pada bahasa anak usia 5-10 tahun di TPA Al-Falah Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

2. Mendeskripsikan bentuk penghilangan fonem (zerolasi) pada bahasa anak usia 5-10 tahun di TPA Al-Falah Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.
3. Mendeskripsikan bentuk karakteristik fonologi bahasa anak usia 5-10 tahun di TPA Al-Falah Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

## E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian berjudul "Karakteristik Fonologi Bahasa Anak TPA Al-Falah Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun 2020/2021" antara lain sebagai berikut.

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti atau pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai karakteristik fonologi bahasa anak-anak.

### 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut.

a. Untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pada saat melakukan penelitian yang serupa yaitu mengenai karakteristik fonologi bahasa pada anak-anak.
b. Untuk masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat bahasa mengenai bagaimana karakteristik fonologi bahasa anak-anak.

c. Untuk sekolah, penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai sarana untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pembelajaran.

d. Untuk guru, penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai sumber informasi guna memperbaiki pelafalan siswa-siswanya.

e. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi peserta didik mengenai fonologi dan pelafalan yang benar.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan, karena manusia ialah mahkluk sosial yang memerlukan interaksi dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya bahasa merupakan alat komunikasi manusia guna memberikan gagasan terhadap orang lain. Melalui bahasa manusia bisa mengekspresikan dirinya, berinteraksi, beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan bekerja sama.

Pada dasarnya individu manusia mempunyai kemampuan berbahasa yang berbeda. Salah satu faktor penyebab kemampuan berbahasa setiap manusia yaitu faktor usia. Kemampuan berbahasa orang dewasa dengan seorang anak tentunya sangat berbeda. Misalnya saat seorang anak ingin mengungkapkan suatu gagasan terkadang kata atu kalimat yang digunakan masih kurang tepat. Dalam penelitian berjudul "Karakteristik Fonologi Bahasa Anak TPA Al-Falah Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun 2020/2021" menggunakan teori-teori meliputi linguistik, bahasa, fungsi bahasa, kemampuan berbahasa, pemerolehan bahasa, pemerolehan bahasa anak, fonologi, perubahan bunyi dalam bahasa Indonesia.

## A. Linguistik

Menurut Verhaar (2004: 3) linguistik memiliki arti "ilmu bahasa. Dalam bahasa Indonesia seorang yang memiliki ahli di bidang linguistik ialah "linguis" yang diambil dari kata Inggris *linguist.* Dalam bahasa Inggris *linguist* memiliki arti" seseorang yang memiliki kelancaran dalam berbagai bahasa". Ilmu linguistik

bisanya disebut sebagai “linguistik umum”. Linguistik umum berarti ilmu linguistik tidak hanya menyelidiki satu bahasa saja misalnya bahasa Inggris atau bahasa Indonesia, namun demikian linguistik menyangkut bahasa pada umumnya. Menurut Sasongko (2015: 4) lingkup kajian linguistik dibagi menjadi dua bagian yaitu mikrolinguistik dan makrolinguistik.

Menurut Kridalaksana dalam Muhassin (2014: 2) mikrolinguistik merupakan kajian linguistik yang mempelajari bahasa dalam arti sempit yaitu bahasa dalam kedudukannya sebagai fenomena alam yang berdiri sendiri. Menurut Sasongko (2015: 4) mikrolinguistik merupakan kajian internal tepatnya internal bahasa. Menurut Muhassin (2014: 2-3) yang termasuk mikrolinguistik dan bersifat umum adalah teori linguistik yang terdapat dalam subsistem linguistik yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Menurut Sasongko (2015: 4) makrolinguistik merupakan kajian linguistik yang berkaitan dengan disiplin ilmu lain dan terapan temuan-temuan linguistik. Sedangkan menurut Muhassin (2014: 3) makrolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari mengenai bahasa dalam hubungannya dengan faktor luar bahasa, misalnya dari segi kejiwaan, sosial, pengajaran, dan filsafat. Menurut Sasongko (2015: 4) bidang kajian makrolinguistik yaitu stilistika, filsafat bahasa, psikolinguistik, sosiolinguistik, filologi, semiotik, etnolinguistik, dan genolinguistik.

## B. Hakikat Bahasa

Masyarakat Indonesia sering menggunakan bahasa di dalam banyak konteks dan banyak makna. Menurut Achmad dan Abdullah (2012: 3) bahasa

dapat digunakan untuk membahas berbagai hal yaitu mengenai bahasa warna, bunga, komputer, diplomasi, militer, politik dan sebagainya. Selain itu bahasa dapat disebut sebagai bahasa lisan dan tulisan.

Menurut Achmad dan Abdullah (2012: 3) bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, komunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sedangkan menurut pendapat Chaer dan Agustina (2014: 11) bahasa ialah sebuah sistem yang artinya bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen berbeda secara tepat.

Chaer dan Agustina (2014: 11) menyatakan ada beberapa ciri-ciri bahasa adalah sebagai berikut: (1) bahasa sebagai sistem lambang berupa bunyi, (2) bersifat arbitrer, (3) produktif, (4) dinamis, (5) beragam, dan (6) manusiawi.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka disimpulkan bahwa bahasa merupakan sistem bunyi ujar yang terbentuk melalui beberapa komponen yang berbeda secara tepat sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk berinteraksi dengan orang lain.

## C. Fungsi Bahasa

Menurut Wardhaugh (Chaer dan Agustina, 2014: 15) fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan. Mengenai fungsi bahasa Chaer dan Agustina (2014: 15) menyatakan sebagai berikut.

Dilihat dari sudut penutur, maka bahasa berfungsi personal atau pribadi maksudnya penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya. Penutur bukan hanya mengungkapkan emosi melalui bahasa tetapi juga memperlihatkan

emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. Dalam hal ini pihak pendengar juga dapat menduga apakah penutur sedang sedih, marah, atau gembira.

Dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara maka bahasa itu berfungsi direktif yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Bahasa tidak hanya membuat pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang diinginkan pembicara.

Dilihat dari segi kontak antara penutur dan pendengar maka bahasa berfungsi *fatik* yaitu fungsi menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat, atau solidaritas sosial.

Bila dilihat dari segi topik ujaran, maka bahasa berfungsi *referensial*. Bahasa berfungsi sebagai alat membicarakan objek atau peristiwa yang ada di sekeliling penutur atau yang ada dalam budaya pada umumnya.

Bila dilihat dari segi kode yang digunakan, maka bahasa itu berfungsi *metalingual* atau *metalinguistik* yakni bahasa digunakan untuk membicarakan bahasa itu sendiri. Padahal bisanya bahasa digunakan untuk membicarakan masalah lain, seperti masalah politik, ekonomi, atau pertanian.

Kalau dilihat dari segi amanat (*message)* yang akan disampaikan maka bahasa berfungsi *imaginatif*. Bahasa itu dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan; baik yang sebenarnya maupun imaginasi (khayalan, rekaan) saja. Fungsi imaginatif ini biasanya berupa karya seni (puisi, cerita, dongeng, lelucon) yang digunakan untuk kesenangan penutur, maupun pendengarnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut disimpulkan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa karena salah satu kegunaannya adalah untuk berkomunikasi dan (berinteraksi) dengan manusia lain. Dengan menggunakan bahasa maka manusia dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial, menyampaikan pendapat, dan bertukar pikiran.

## D. Kemampuan Berbahasa

Thoha dalam Sherly (2018: 13) menjelaskan bahwa kemampuan merupakan suatu unsur dalam kematangan yang ada kaitannya dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari suatu pendidikan, pelatihan dan pengalaman setiap individu sendiri. Menurut Depdiknas dalam Sherly (2018: 13) kemampuan berbahasa adalah sejauh mana seorang individu tersebut menguasai sebuah simbol dan makna bahasa. Menurut KBBI Daring (2021) kemampuan berarti kesanggupan; kecakapan; dan kekuatan. Setiap individu dapat dikatakan mampu jika ia dapat melakukan sesuatu yang seharusnya mereka lakukan.

Berdasarkan pemaparan tersebut disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa adalah suatu kesanggupan yang dimiliki setiap individu dalam berinteraksi dengan seseorang. Kemampuan ini dapat diperoleh melalui pendidikan di sekolah, pelatihan bahasa, dan dari pengalaman setiap individu sendiri.

## E. Pemerolehan Bahasa Anak

Menurut Dardjowidjojo (2012: 225) pemerolehan diartikan sebagai proses penguasaan bahasa, yaitu yang dilakukan seorang anak secara alami saatia belajar bahasa ibunya, kemudian pembelajaran bahsa merupakan suatu proses

belajar didalam kelas yang diajar oleh seorang guru. Menurut Chomsky dalam Bambang dan Anas (2020: 17) pemerolehan bahasa ialah proses dari yang awalnya tidak mempunyai bahasa menuju memiliki kompetensi penuh. Sedangkan Chaer dalam Suci (2015:66) menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa atau *acquisition* merupakan suatu proses yang berlangsung di dalam otak seorang anak pada saat ia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibu (B1).

Garcia dalam Bambang dan Anas (2020: 18) pemerolehan bahasa anak memiliki ciri kesinambungan dan rangkaian kesatuan yang bergerak dari ucapan satu kata yang sederhana menjadi gabungan beberapa kata yang lebih rumit yaitu sintaksis. Berdasarkan pemaparan tersebut maka disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa yaitu proses seorang anak belajar menguasai bahasa pertama atau bahasa ibu (B1) dan menghasilkan bunyi bahasa sehingga dapat mengungkapkan suatu kata guna berkomunikasi dengan sesama manusia.

## F. Fonologi

Menurut (Chaer, 2013: 1) fonologi berasal dari gabungan kata fon yang berarti ‘bunyi’, dan logi yang berarti ‘ilmu’. Fonologi sebagai suatu ilmu, diartikan sebagai bagian kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi bahasa yang diproduksi alat ucap manusia. Fonologi mengkaji bunyi bahasa sebagai satuan terkecil dari ujaran beserta “gabungan” antar bunyi yang membentuk silabel atau suku kata serta unsur suprasegmentalnya, seperti tekanan, nada, hentian dan durasi. Fonologi adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang menyelidiki bunyi bahasa esuai dengan fungsinya (Kridalaksana dalam Sanjoko, 2015: 57).

Fonologi dibagi menjadi dua yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik merupakan bagian fonologi yang mempelajari apakah bunyi mempunyai fungsi pembeda arti atau tidak. Sedangkan fonemik mempelajari fonem yakni bunyi yang mampu membedakan makna.

Berdasarkan pemaparan tersebut bisa diambil simpulan bahwa fonologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan alat ucap manusia. Bunyi bahasa pada umumnya diklasifikasi menjadi 2 (dua) yaitu vokal dan konsonan. Bunyi vokal yakni jenis bunyi bahasa ketika menghasilkan atau memproduksi, setelah arus ujar keluar melalui glotis tidak memperoleh hambatan dari alat ucap, tetapi diganggu oleh posisi lidah baik vertikal ataupun horizontal, dan bentu mulut. Sedangkan bunyi konsonan merupakan bunyi bahasa yang diproduksi dengan cara, setelah arus ujar keluar melalui glotis, kemudian mendapat hambatan melalui alat-alat ucap dalam rongga mulut ataupun rongga hidung.

## G. Perubahan Bunyi dalam Bahasa Indonesia

Menurut Muslich (2008: 77) fonem adalah satuan bunyi terkecil pada suatu bahasa yang fungsinya membedakan makna. Menurut Ahmad dan Abdullah (2012:45) pengucapan fonem berbeda-beda sesuai dengan lingkungan disekitar-nya. Menurut Muslich (2008: 118) bunyi-bunyi lingual berubah karena lingkungan sekitar. Perubahan bunyi tersebut dapat berdampak pada dua kemungkinan. Jika perubahan tersebut tidak membedakan makna atau mengubah identitas fonem maka bunyi-bunyi tersebut merupakan alofon atau variasi bunyi dari fonem yang sama. Tetapi apabila perubahan bunyi tersebut berdampak pada

pembeda makna atau mengubah identitas fonem maka bunyi-bunyi tersebut merupakan alofon dari fonem yang berbeda.

Adapun jenis-jenis perubahan bunyi tersebut berupa asimilasi, disimilasi, modifikasi vokal, netralisasi, penghilangan fonem (zeroisasi), metatesis, diftongisasi, monoftongisasi, dan penambahan fonem (anaptiksis).

**1. Asimilasi**

Menurut Muslich (2008: 118) asimilasi merupakan bentuk perubahan bunyi dari dua bunyi yang tidak sama menjadi sama atau hampir sama. Chaer (2013: 98) menyebutkan bahwa asimilasi merupakan perubahan bunyi secara fonetis akibat pengaruh yang berada sebelum atau sesudahnya. Jika arah pengaruh tersebut ke depan disebut asimilasi progresif. Begitu juga sebaliknya jika arah pengaruh tersebut ke belakang disebut asimilasi regresif. Keduanya diartikan sebagai penyamaan dua bunyi yang berbeda menjadi dua bunyi sama.

Sedangkan menurut Achmad dan Abdullah (2012: 45) asimilasi yaitu suatu peristiwa perubahan bunyi menjadi bunyi yang lain karena bunyi yang ada dilingkungannya sehingga bunyi tersebut sama dengan bunyi yang mempengaruhinya. Hal itu dapat terjadi karena bunyi bahasa tersebut diucapkan secara urut sehingga berpotensi untuk saling mempengaruhi dan dipengaruhi.

Contoh:

> Seumpama asimilasi progresif bunyi [t] adalah bunyi apikoalveolar atau apikodental; namun demikian kata <stasiun> bunyi [t] dilafalkan sebagai bunyi [t] laminoalveolar. Perubahan bunyi hambat apikoalveolar [t] menjadi bunyi hambat laminoalveolar karena ada pengaruh secara progresif dari bunyi geseran laminopalatal [s]
>
> Seumpama asimilasi regresif, bunyi [p] merupakan bunyi hambat bilabial; namun demikian bunyi [p] pada silabel kata <pantun> dilafalkan

secara apikoalveolar. Perubahan bunyi hambat bilabial [p] menjadi bunyi hambat apikoalveolar karena pengaruh nasal apikoalveolar [n].

**2. Disimilasi**

Menurut Muslich (2008: 120) disimilasi adalah lawan kata dari asimilasi. Disimilasi merupakan bentuk perubahan bunyi dari dua bunyi yang sama menjadi bunyi tidak sama. Menurut Chaer (2013: 99) disimilasi merupakan dua buah bunyi yang sama diubah menjadi dua bunyi yang berbeda atau tidak sama. Selain itu Verhaar (2010: 86) menyatakan bahwa penyebab kesamaan dua fonem dengan fonem lain adalah disimilasi.

Contoh:

a. Pada kata *belajar* [bəlajar] yang asalnya dari gabungan prefik *ber* [bər] dengan kata dasar *ajar* [ajar]. Jika tidak terjadi perubahan menjadi kata *berajar* [bərajar]. Namun demikian karena ada dua bunyi yang sama yaitu [r] dan [r] pada kata tersebut maka bunyi [r] pertama didisimilasikan menjadi [l], hal itu menyebabkan perubahan bunyi menjadi [bəlajar]. Akibat perubahan bunyi tersebut telah menembus batas fonem, yaitu pada bunyi [r] alofon fonem /r/ dan [l] adalah alofon dari fonem /l/, maka perubahan tersebut merupakan disimilasi fonemis.
b. Pada kata sayur-mayur [sayUr mayUr] ialah bentuk pengulangan dari kata dasar *sayur* [sayUr]. Ketika mengalami pengulangan bunyi [s] pada kata [sayUr] terjadi perubahan bunyi menjadi [m] sehingga menjadi [sayUr mayUr]. Karena perubahan pada kata tersebut telah menembus batas fonem, yakni bunyi [s] yang merupakan alofon fonem /j/ dan [m] yang merupakan alofon fonem /m/, sehingga bentuk perubahan tersebut ialah disimilasi fonemis.

**3. Modifikasi Vokal**

Menurut Muslich (2008: 121) modifikasi vokal ialah bentuk perubahan bunyi vokal akibat pengaruh bunyi lain yang mengikutinya. Sedangkan menurut Verhaar (2010: 81) modifikasi vokal fonemis merupakan modifikasi yang menyebabkan bentuk fonem vokal tertentu berubah. Perubahan tersebut sebenar-

nya dapat dimasukkan dalam peristiwa asimilasi namun demikian karena kasus ini tergolong khas maka disendirikan.

Contoh:

Kata *balik* diujarkan menjadi [balī?],vokal *i* diujarkan [ī] rendah. Namun demikian ketika mendapatkan sufik –an, menjadi *balikan,* bunyi [i] berubah menjadi [i] tinggi: [balikan]. Perubahan tersebut diakibatkan yang meng-ikutinya. Kata *balik* yang mengikutinya ialah glotal stop atau hamzah [?], sedangkan kata balikan, bunyi yang mengikutinya ialah darsovelar [k], jadi perubahan tersebut disebut modifikasi vokal fonetis. Perubahan ini terjadi karena perbedaan struktur silaba. Pada bunyi [ī], ia sebagai nuklus silaba yang diikuti koda (lik pada ba-lik), sedangkan bunyi [i], ia sebagai nuklus silaba yang tidak diikuti koda (li pada ba-li-kan). Perubahan vokal tersebut terjadi dari vokal rendah ke vokal yang lebih tinggi.

**4. Netralisasi**

Menurut Chaer (2013: 100) netralisasi adalah hilangnya kontras antara dua buah fonem yang berbeda. Menurut Muslich (2008: 122) netralisasi ialah perubahan bunyi fonemis akibat pengaruh lingkungan. Selain itu menurut Verhaar (2010: 85) netralisasi merupakan alternasi fonem (bukan alternasi alofonemis saja) yang diakibatkan oleh pengaruh lingkungan. Pada dasarnya lingkungan dapat menyebabkan beberapa fonem tertentu berubah menjadi fonem lain. Kasus ini dapat dijelaskan dengan mencermati ilustrasi berikut.

Contoh:

a. Pasangan minimun [baraŋ] ‘*barang*’- [parang] ‘*paraŋ*’. Berdasarkan contoh kata tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Indonesia terdapat fonem /b/ dan /p/ hal ini dapat bermasalah karena terdapat bunyi yang sama.
b. Fonem /b/ pada kata *adab* dan *sebab* yang diucapkan [p’]: [adap] dan [səbap’], sama dengan pengucapan fonem /p/ pada *atab* dan *usab*: [atap’] dan [usap’]. Hal itu terjadi karena konsonan hambat letup bersuara [b] tidak dapat terjadi pada posisi koda. Pada saat di-netralisasikan menjadi hambat tidak bersuara, yaitu [p’], hal itu sama dengan realisasi yang terdapat dalam fonem /p/.

**5. Penghilangan Fonem (Zeroisasi)**

Menurut Muslich (2008: 123) zeroisasi ialah proses penghilangan bunyi fonemis yang diakibatkan karena penghematan pengucapan. Verhaar (2010: 85) menyatakan bahwa para penutur bahasa berusaha "menghemat" tenaga, saat memakai bahasa penutur sering kali memperpendek tuturannya, sejauh ini hal tersebut tidak menghambat komunikasi. Dalam bahasa sifat "hemat" disebut sebagai "ekonomi" bahasa. Peristiwa tersebut biasanya terjadi pada penutur bahasa di dunia, termasuk bahasa Indonesia, asal tidak mengganggu proses dan tujuan komunikasi. Penghilangan fonem (zeroisasi) dapat dilasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu aferesis, apokop dan, sinkop.

a. Aferesis merupakan proses penghilangan satu atau lebih fonem yang terjadi di awal kata. Misalnya kata:

| | | |
|---|---|---|
| *tetapi* | menjadi | *tapi* |
| *peperment* | menjadi | *permen* |
| *upawasa* | menjadi | *puasa* |

b. Apokop merupakan proses penghilangan satu atau lebih fonem yang terjadi di akhir kata. Misalnya kata:

| | | |
|---|---|---|
| *president* | menjadi | *presiden* |
| *pelangit* | menjadi | *pelangi* |
| *mpulaut* | menjadi | *pulau* |

c. Sinkop merupakan proses penghilangan satu atau lebih fonem yang terjadi di tengah kata. Misalnya kata:

| | | |
|---|---|---|
| *baharu* | menjadi | *baru* |
| *dahulu* | menjadi | *dulu* |
| *utpattii* | menjadi | *upeti* |

**6. Metatesis**

Menurut Muslich (2008: 125) metatesis merupakan perubahan urutan bunyi fonemis pada suatu kata sehingga menjadi dua bentuk kata yang bersaing. Sedangkan menurut Chaer (2013: 104) metatesis merupakan perubahan urutan bunyi fonemis pada sebuah kata. Verhaar (2010: 86) menyatakan bahwa yang diubah dalam proses "metatesis" ialah urutan fonem-fonem tertentu. Dalam bahasa Indonesia, terdapat beberapa kata kata yang mengalami metatesis. Berikut adalah contoh kata yang mengalami metatesis:

| | | |
|---|---|---|
| *kerikil* | menjadi | *kelikir* |
| *jalur* | menjadi | *lajur* |
| *brantas* | menjadi | *brantas* |

Metatesis tersebut dapat dilihat dari diakronis. Contohnya pada kata:

| | | |
|---|---|---|
| *lemari* | menjadi | *almari* |
| *Rabu* | menjadi | *Arba* |
| *rebab* | menjadi | *arbab* |

**7. Diftongisasi**

Menurut Muslich (2008: 125) diftongisasi merupakan perubahan bunyi vokal tunggal (monoftong) menjadi dua bunyi vokal atau vokal rangkap (diftong) secara berurutan. Sedangkan menurut Chaer (2013: 104) diftongisasi adalah proses perubahan vokal tunggal menjadi vokal rangkap yang urut. Perubahan vokal tunggal menjadi vokal rangkap tersebut biasanya diucapkan dengan satu puncak kenyaringan.

Contoh:

> Pada kata *anggota* [anggota] yang diujarkan menjadi [aŋgauta], *sentosa* [səntosa] menjadi [səntausa]. Kata tersebut mengalami perubahan bunyi bunyi vokal tunggal [o] menjadi vokal rangkap [au], tetapi pengucapannya tetap satu bunyi puncak. Perubahan tersebut dapat terjadi

akibat penutur melakukan pemurnian bunyi. Namun demikian penulisan kata tersebut tetap sesuai ucapan yaitu *anggauta* dan *sentausa.*

**8. Monoftongisasi**

Menurut Muslich (2008: 126) monoftongisasi merupakan lawan kata diftongisasi. Monoftongisasi merupakan bentuk perubahan bunyi vokal rangkap (diftong) menjadi vokal tunggal (monoftong). Selain itu menurut Chaer (2013: 104) monoftongisasi ialah suatu proses perubahan gugus vokal menjadi sebuah vokal. Perubahan tersebut terjadi pada bahasa Indonesia karena biasanya penutur ingin memudahkan ucapan.

Contoh:

Kata *ramai* [ramai] diujarkan menjadi [rame], *petai* [pətai] menjadi [pəte]. Kata tersebut mengalami perubahan bunyi vokal rangkap [ai] ke vokal tunggal [e]. Namun demikian penulisan kata tersebut tetap disesuaikan dengan ucapan yaitu *rame* dan *pete.*

**9. Penambahan Fonem (Anaptiksis)**

Menurut Chaer (2013: 105) anaptiksis merupakan suatu proses penambahan bunyi vokal yang terjadi di antara dua konsonan dalam suatu kata; atau penambahan konsonan pada kata tertentu. Sedangkan menurut Muslich (2008: 126) anaptiksis atau merupakan bentu perubahan bunyi yang dilakukan dengan cara menambahkan bunyi vokal tertentu di antara dua konsonan untuk mempermudah ujaran. Dalam hal ini bunyi yang sering mengalami penambahan tersebut ialah bunyi vokal lemah. Dalam bahasa Indonesia penambahan bunyi vokal lemah tersebut biasa terdapat dalam kluster. Misalnya kata:

| | | |
|---|---|---|
| *Putra* | menjadi | *putera* |
| *putri* | menjadi | *puteri* |
| *bahtra* | menjadi | *bahtera* |
| *srigala* | menjadi | *serigala* |

*sloka* menjadi *seloka*

Karena terjadi penambahan fonem [ə] hal ini berdampak pada jumlah penambahan suku kata. Konsonan pertama dari kluster yang disisipi bunyi [ə] menjadi silaba baru dengan puncak silaba pada [ə]. Maka terjadi bentu perubahan bunyi [tra] menjadi [tə+ra], [tri] menjadi [tə+ri], [sri] menjadi [sə+ri], dan [slo] menjadi [se+lo].

Penambahan fonem (anaptiksis) dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis antara lain ialah protesis, epetensis dan, paragog.

1. Protesis merupakan proses penumbuhan bunyi yang terjadi di awal kata. Misalnya kata:

   *mpu* menjadi *empu*
   *mas* menjadi *emas*
   *tik* menjadi *ketik*

2. Epentesis merupakan proses penumbuhan bunyi yang terjadi di tengah kata. Misalnya kata:

   *kapak* menjadi *kampak*
   *sajak* menjadi *sanjak*
   *umpama* menjadi *umpama*

3. Paragog merupakan proses penumbuhan bunyi pada terjadi di akhir kata. Misalnya kata:

   *adi* menjadi *adik*
   *hulubala* menjadi *hulubalang*
   *ina* menjadi *inang*

## H. Ringkasan Teori yang Diterapkan

Teori-teori tersebut digunakan peneliti untuk menganalisis data serta membatasi bahasan dalam penelitian. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) meru-

pakan pendidikan non formal yaitu mengenai keagamaan islam yang didirikan oleh suatu lembaga atau kelompok masyarakat dengan tujuan untuk kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an. Dalam penelitian ini narasumbernya ialah murid TPA Al-Falah yang berusia 5-10 tahun. Dengan kegiatan wawancara peneliti akan mengetahui bagaimana penggunaan bahasa anak usia 5-10 tahun terutama dari segi fonologi yang meliputi penambahan fonem (anaptiksis) dan penghilangan fonem (zerolasi).

Dalam penelitian ini fokus kajian yaitu pada bidang fonologi yang meliputi perubahan bunyi/ fonem. Fonologi ialah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bunyi bahasa. Ada beberapa jenis perubahan perubahan bunyi/ fonem dalam bahasa Indonesia yaitu (1) asimilasi, (2) disimilasi, (3) modivikasi vokal, (4) netralisasi, (5) penghilangan fonem (zerolasi), (6) metatesis, (7) diftongisasi, (8) monoftongisasi, dan (9) penambahan fonem (anaptiksis). Berdasarkan beberapa jenis perubahan fonem yang telah dipaparkan, teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, penambahan fonem (anaptiksis) dan penghilangan fonem (zerolasi).

Penambahan bunyi/fonem (anaptiksis) dapat terjadi diantara dua konsonan dalam suatu kata; atau penambahan konsonan pada kata tertentu. Penambahan fonem diklasifikasikan menjadi 3 jenis yakni (1) protesis merupakan penambahan fonem pada awal kata, (2) epetensis merupakan penambahan fonem pada tengah kata, (3) paragog merupakan penambahan fonem pada akhir kata.

Sedangkan Penghilangan fonem/bunyi (Zerolasi) dapat terjadi akibat upaya penghematan pengucapan. Penghilangan fonem dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis yakni (1) aferesis merupakan bentuk penghilangan satu atau lebih fonem yang terjadi di awal kata, (2) apokop merupakan bentuk penghilangan satu atau lebih fonem yang terjadi di akhir kata, (3) sinkop merupakan bentuk penghilangan satu atau lebih fonem di tengah kata.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian yang sedang dilakukan. Menurut KBBI daring (2021) pendekatan ialah suatu upaya yang dilakukan pada saat kegiatan penelitian guna mempermudah proses penelitian. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat maka dapat dilakukan analisis data guna mencapai tujuan penelitian.

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan mikrolinguistik. Menurut Kridalaksana dalam Muhassin (2014: 2) mikrolinguistik merupakan kajian linguistik yang didalamnya mempelajari mengenai bahasa dalam arti sempit yakni bahasa sebagai fenomena alam yang berdiri sendiri. Sedangkan menurut Sasongko (2015: 4) mikrolinguistik merupakan kajian internal tepatnya internal bahasa. Menurut Muhassin (2014: 2-3) yang termasuk mikrolinguistik dan bersifat umum salah satunya adalah fonologi.

Fonologi merupakan pengkajian bahasa yang mempelajari mengenai bunyi bahasa yang dikeluarkan melalui alat ucap manusia. Menurut (Chaer, 2013: 1) kata “fonologis” berawal mula dari gabungan kata “fon” yang memiliki arti “bunyi” dan “logi”memiliki arti ilmu." Sebagai suatu ilmu, fonologi merupakan bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa. Pendekatan mikrolinguistik yang teorinya berfokus pada fonologi tepat digunakan, karena pembahasan dalam penelitian ini

merupakan bagian dari teori fonologi yaitu mengenai perubahan bunyi/fonem pada bahasa Indonesia

**2. Jenis Penelitian**

Jenis-jenis penelitian bisa dilihat dari berbagai sudut pandang (Ibnu, dkk dalam Ninit 2019: 20). Jenis-jenis penelitian tersebut antara lain ialah: 1) berdasarkan tujuan penggunaan hasil penelitian, 2) berdasarkan pengukuran dan analisis data penelitian, 3) bersampel atau populasi, 5) berdasarkan rancangan (desain) penelitian. Berdasarkan pengukuran dan analisis data dibedakan menjadi dua jenis yakni penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Menurut Ibnu, dkk dalam Ninit (2019: 27) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya diperoleh dalam bentuk angka serta dianalisis menggunakan teknik statistik. Sedangkan Auerbach dan Silverstien dalam Sugiyono (2020: 3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis dan menginterpretasi teks hasil wawancara dengan tujuan menemukan makna dari suatu fenomena. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2018:5) dijelaskan jika penelitian kualitatif yakni penelitian yang berlatar alamiah, memiliki maksud menafsirkan suatu fenomena yang telah terjadi. Menurut Sugiyono (2020: 7) penelitian kualitatif memiliki karakteristik, yaitu penelitian ini mengguanakan latar alamiah, bersifat deskriptif, menekankan proses daripada hasil, analisis data dilakukan secara induktif, penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Berdasarkan pemaparan tersebut penelitian berjudul “Karakteristik Fonologi Bahasa Anak TPA AL-Falah Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot

Kabupaten Nganjuk Tahun 2020/2021" merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena data yang terkumpul berupa kata dan diperoleh dari kondisi alamiah langsung pada sumber data yaitu anak-anak TPA Al-Falah. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara.

## B. Instrumen Penelitian

Lexy dan Moleong (2018: 168) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2020: 101) penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas, reabilitas instrumen, dan kualitas pengumpulan data yang berkenaan dengan cara pengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri (Sugiyono: 2020:101). Menurut Rofi'uddin dalam Ninit (2018: 115) instrumen digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2010: 193-201) ada beberapa jenis instrumen penelitian yakni tes, angket/kuesioner, wawancara, observasi, skala ber- tingkat, dan dokumentasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa instrumen pada penelitian berjudul "Karakteristik Fonologi Bahasa Anak TPA AL-Falah Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun 2020/2021" adalah peneliti sendiri. Namun demikian dalam penelitian ini dilengkapi instrumen berupa (1) observasi objek yang diteliti yaitu anak-anak TPA Al-Falah, (2) wawancara bebas (tidak terstruktur), dalam hal ini pertanyaan yang diberikan bebas namun demikian tetap mengingat akan data yang dikumpulkan, (3) dokumentasi, berupa foto dan rekaman suara anak-anak TPA Al-Falah ketika kegiatan wawancara.

## C. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan susunan sebuah kegiatan yang berupa langkah melakukan penelitian. Beberapa tahap melakukan penelitian yang berjudul "Karakteristik Fonologi Bahasa Anak TPA AL-Falah Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun 2020/2021" ini sebagai berikut.

### a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan berikut.

1. Penentuan objek penelitian yaitu anak-anak TPA Al-Falah.
2. Mengamati (observasi) penggunaan bahasa anak-anak TPA Al-Falah.
3. Mengidentifikasi masalah.
4. Penentuan judul penelitian.
5. Konsultasi dengan (dosen) pembimbing.

### b. Tahap Pelaksanaan

Terdapat beberapa tahap yang dijalankan oleh peneliti antara lain seperti berikut.

1. Penulisan latar belakang.
2. Merumuskan masalah.
3. Menulis tujuan penelitian.
4. Mencari buku teori yang berkaitan dengan judul penelitian.
5. Mengumpulkan data berupa ujaran anak-anak TPA Al-Falah yang diperoleh dari hasil wawancara.
6. Merekam ucapan anak-anak dengan menggunakan gawai.

7. Mendengarkan rekaman dan mencatatat hasil wawancara dengan nara-sumber.
8. Membuat tabel penyajian data.
9. Mengelompokkan data sesuai dengan apa yang diteliti yaitu penambahan fonem (anaptiksis) dan penghilangan fonem (zerolasi).
10. Konsultasi dengan (dosen) pembimbing.

**c. Tahap Pelaporan**

Dalam tahap pelaporan kegiatan yang dilakukan peneliti yakni sebagai berikut.

1. Peyusunan BAB IV yaitu penulisan hasil dan pembahasan
2. Penyusunan BAB V yaitu penulisan simpulan dan saran
3. Konsultasi kepada (dosen) pembimbing
4. Pelaksanaan ujian/ sidang skripsi

## D. Tempat Dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian berjudul "Karakteristik Fonologi Bahasa Anak TPA AL-Falah Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun 2020/2021" dilakukan di TPA AL-Falah yang bertempat di musala. Alamatnya adalah Desa Klurahan Rt 04/ Rw 02, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian berjudul "Karakteristik Fonologi Bahasa Anak TPA AL-Falah Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun 2020/2021" berlangsung kurang lebih selama enam bulan yaitu mulai bulan juli sampai

dengan bulan desember 2021 yang mencakup semua langkah-langkah mulai dari pengajuan judul, studi pendahuluan, penyusunan rancangan penelitian, pengumpulan data, pengelolaan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, penarikan kesimpulan, abstrak dan daftar pustaka, serta penggandaan laporan. Berikut dipaparkan jadwal kegiatan penelitian secara rinci.

**Tabel 3.1 Kegiatan dan Waktu penelitian**

| No | Jenis Kegiatan | Juli | | | | Agustus | | | | September | | | | Oktober | | | | November | | | | Desember | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Minggu | | | | Minggu | | | | Minggu | | | | Minggu | | | | Minggu | | | | Minggu | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Pengajuan Judul | | | | √ | √ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Studi Pendahuluan | | | | | | √ | √ | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Penyusunan rancangan penelitian | | | | | | | | √ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Pengumpulan data | | | | | | | | | √ | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Pengelolaan data | | | | | | | | | | √ | √ | √ | | | | | | | | | | | | |
| 6. | Analisis data | | | | | | | | | | | | | √ | √ | √ | | | | | | | | | |
| 7. | Pengecekan keabsahan temuan | | | | | | | | | | | | | | | | √ | | | | | | | | |
| 8. | Penarikan kesimpulan | | | | | | | | | | | | | | | | | √ | √ | √ | | | | | |
| 9. | Abstrak dan daftar pustaka | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | √ | √ | | | |
| 10. | Penggandaan laporan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | √ | √ | √ |

**Keterangan:**

1:= minggu pertama, 2 = minggu kedua, 3 = minggu ketiga, dan 4 = minggu keempat

## E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya ialah data tambahan (Lofland dalam Lexy dan Moleong 2018:157). Jenis data dapat dibagi menjadi 4 bagian yakni: a) kata dan tindakan, b) sumber-sumber tertulis, c) foto-foto dan d) statistik.

Sumber data penelitian berjudul "Karakteristik Fonologi Bahasa Anak TPA AL-Falah Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun 2020/2021" adalah anak-anak TPA Al-Falah. Data penelitian ini berupa kata-kata yang diucapkan anak TPA Al-Falah secara lisan pada saat kegiatan wawancara. Selain itu peneliti juga mengambil foto pada saat melakukan penelitian. Namun kegunaan foto dalam penelitian ini hanya sebagai pelengkap bukan sumber data utama.

## F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian berjudul "Karakteristik Fonologi Bahasa Anak TPA AL-Falah Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun 2020/2021" dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Peneliti datang ke tempat penelitian di TPA Al-Falah.
2. Peneliti mengamati (observasi) objek yang diteliti yaitu anak-anak TPA Al-Falah.
3. Peneliti melakukan wawancara dengan anak-anak TPA Al-Falah tahun 2020/2021.
4. Peneliti merekam ucapan anak-anak menggunakan salah satu aplikasi pada gawai yaitu perekam suara.

5. Peneliti mendengarkan hasil rekaman wawancara dengan anak-anak TPA Al-Falah.
6. Peneliti mendengarkan ulang rekaman dan mengidentifikasi dengan cara mencatat data yang telah ditemukan.
7. Peneliti membaca catatan hasil identifikasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.
8. Peneliti mengelompokkan data yang diperoleh sesuai dengan pembahasan penelitian yaitu penambahan fonem (anaptiksis) dan penghilangan fonem (zerolasi).
9. Menyimpulkan data yang diperoleh.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupaka proses mencari dan menyususun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain (Bogdan dalam Sugiyono 2020: 130). Susan Stainback dalam Sugiyono (2020: 130) menyatakan bahwa analisis data ialah hal yang kritis saat proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep di dalam sebuah data sehingga bisa dikembangkan dan diteliti. Sedangkan Sugiyono (2020: 165) menjelaskan analisis data kualitatif merupakan proses memilih, memilah, dan mengklasifikasikan data yang terkumpul melaluicatatan lapangan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari objek yang diteliti.

Dalam penelitian berjudul “Karakteristik Fonologi Bahasa Anak TPA AL-Falah Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun 2020/2021” teknik analisis data yang digunakan ialah model Miles dan

Humberman. Miles dan Humberman dalam Sugiyono (2020: 133) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang berlangsung terus menerus hingga tuntas. Adapun tenik analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. **Pengumpulan Data**

   Untuk memperoleh data peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi yang merupakan gabungan dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. **Data *Reduction* (Reduksi Data)**

   Reduksi data berarti memilih hal pokok, memfokuskan hal penting, mencari tema dan polanya. Setelah direduksi peneliti lebih mudah untuk melakukan pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti fokus pada anak usia 5-10 tahun. Setelah itu peneliti melakukan wawancara terhadap anak-anak TPA Al-Falah. Setelah kegiatan wawancara berlangsung peneliti akan mereduksi data yang diperoleh yaitu dengan cara memilih data yang mengandung penambahan fonem (anaptiksis) dan penghilangan fonem (zerolasi).

3. **Data *Display* (Penyajian Data)**

   Data yang telah direduksi kemudian akan disajikan. Dalam peneitian kualitatif data yang disajikan dapat berupa tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Pada penelitian ini data disajikan menggunakan tabel data.

**4. *Conclusion Drawing/ Verivication***

Setelah data disajikan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mampu menjawab rumusan masalah, Namun demikian mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, akan berkembang setalah penelitian di lapangan.

## H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Kriteria utama dalam penelitian kualitatif terhadap hasil penelitian-penelitian yaitu valid, reliabel, dan objektif Sugiyono (2020: 181). Jadi jika seorang peneliti membuat laporan tidak sesuai objek penelitian data tersebut dinyatakan tidak valid. Uji keabsahan data dalam penelitian berjudul "Karakteristik Fonologi Bahasa Anak TPA AL-Falah Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun 2020/2021" adalah uji kredibilitas. Menurut Sugiyono (2013: 270) uji kredibilitas dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check.*

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yaitu triangulasi. Menurut Sugiyono (2013: 273) triangulasi merupakan pemeriksaan derajat kepercayaan melalui berbagai sumber dan waktu. Triangulasi dibedakan menjadi tiga jenis yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu pengumpulan data (Sugiyono 2020: 189).

Berdasarkan data yang telah diperoleh, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

**a. Triangulasi Sumber**

Menurut Sugiyono (2013: 274) triangulasi sumber data menguji kredibilitas data dengan cara pemeriksaan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber yang pada penelitian ini yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh dari buku atau referensi yang sesuai dengan teori yaitu penambahan fonem (anaptiksis) dan penghilangan fonem (zerolasi).

**b. Triangulasi Teknik**

Menurut Sugiyono (2020: 191) triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas dengan melakukan pemeriksaan data terhadap sumber yang sama, tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Pemeriksaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendengarkan ulang rekaman suara anak-anak TPA Al-Falah pada saat kegiatan wawancara serta mengamati data yang telah ditranksrip. Hasil perbandingan data berupa rekaman suara dengan data yang telah diubah dalam bentuk transkrip merupakan uji kredibilitas data.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV penelitian berjudul "Karakteristik Fonologi Bahasa Anak TPA AL-Falah Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun 2020/2021". Berikut dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di TPA AL-Falah yaitu mengenai karakteristik fonologi bahasa anak yang meliputi pemunculan fonem dan pelepasan fonem.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik fonologi bahasa anak yaitu penambahan fonem (anaptiksis) dan pelepasan fonem (zerolasi). Penambahan fonem (anaptiksis) dikelompokkan menjadi tiga jenis yang meliputi protesis, epetensis dan paragog. Sedangkan penghilangan fonem (zerolasi) meliputi aferesis, apokop dan sinkop. Berikut adalah temuan data yang telah diperoleh.

## A. Deskripsi Bentuk Penambahan Fonem (Anaptiksis) pada Bahasa Anak Usia 5-10 Tahun

Penambahan bunyi antara dua konsonan di dalam suatu kata; atau penambahan konsonan di kata tertentu. Penambahan fonem (anaptiksis) dikelom-pokkan menjadi 3 jenis yang meliputi protesis, epetensis dan paragog Berdasarkan temuan data yang telah diklasifikasikan, diperoleh sebanyak 14 data penambahan fonem (anaptiksis). Berikut deskripsi data-data tersebut.

**1. Prostesis**

Protesis merupakan bentuk penumbuhan fonem yang terjadi di awal kata. Pada jenis penambahan fonem prostesis hanya ditemukan 1 data. Berikut deskripsi data berupa penambahan fonem yang terjadi pada awal kata (protesis).

Intan merupakan salah satu murid di TPA Al-Falah yang berusia 6 tahun. Intan sekarang kelas nol besar atau bisa disebut dengan TK B. Pada saat kegiatan wawancara Intan menjawab bahwa dirinya sekarang kelas */nol/* besar. Namun demikian kata */nol/* yang diucapkan anak tersebut mengalami penambahan fonem vokal yang terjadi di awal kata. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (001)

Rani : "Kelas berapa?"
Intan : "*Enol* besar."

(DT/PC/018)

Berdasarkan data (001) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan adanya penambahan fonem vokal */e/* pada kata */nol/* yang diucapkan oleh responden ketika kegiatan wawancara. Akibat mendapat penambahan fonem vokal */e/* pada awal kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */enol/*.

**2. Epentensis**

Epentensis merupakan bentuk penumbuhan fonem yang terjadi di tengah kata. Jenis penambahan fonem prostesis ditemukan 8 data. Berikut deskripsi data berupa penambahan fonem yang terjadi pada tengah kata (protesis).

Kaila merupakan salah satu murid di TPA Al-Falah yang berusia 5 tahun. Ketika kegiatan wawancara berlangsung anak tersebut mengatakan bahwa ia

memiliki hobi memasak. Namun demikian kata */memasak/* yang diucapkan anak tersebut mengalami penambahan fonem konsonan di tengah kata. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (002)

Rani : “Hobinya apa?”
Kaila : “*Memassak.”*

(DT/PC/001)

Berdasarkan data (002) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan adanya penambahan fonem konsonan */s/* pada kata */memasak/* yang diucapkan oleh responden pada saat kegiatan wawancara. Akibat mendapat penambahan fonem konsonan */s/* pada tengah kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */memassak/*.

Kaila dan Ulul merupakan salah murid di TPA Al-Falah. Kaila berusia 5 tahun sedangkan Ulul berusia 10 tahun. Pada saat kegiatan wawancara berlangsung Kaila mengatakan bahwa ketika berangkat ke sekolah ia diantar dengan menggunakan motor. Selain Kaila ada juga yang mengucapkan kata yang sama yaitu Ulul. Namun demikian Ulul menginformasikan bahwa ayahnya bekerja di bengkel motor. Kata */motor/* yang diucapkan kedua anak tersebut mengalami penambahan fonem konsonan pada tengah kata. Hal itu dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (003)

Rani : ”Biasanya kalau ke sekolah naik apa?”
Kaila : ”*Montor*.”

(DT/PC/004)

Data (004)

Rani : “Bengkel apa? mobil atau motor”
Ulul : “*Montor*.”

(DT/PC/051)

Berdasarkan data (003) dan (004) kata bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut merupakan jawaban yang sama dari dua anak yang berbeda. Kedua kata bercetak miring tersebut menunjukan adanya penambahan fonem konsonan */n/* pada kata */motor/* yang diucapkan oleh narasumber. Akibat mendapat penambahan fonem konsonan */n/* pada tengah kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */montor/*.

Kaila merupakan salah satu murid di TPA Al-Falah yang berusia 5 tahun. Film kartun yang disukai anak tersebut adalah doraemon. Doraemon merupakan sebuah robot kucing berwarna biru, kartun ini banyak disukai oleh anak-anak. Hal tersebut diketahui ketika kegiatan wawancara. Namun demikian kata */doraemon/* yang diucapkan Kaila mengalami penambahan fonem konsonan pada tengah kata. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (005)

Rani : ”Kalau film kartun yang kamu sukai?”
Kaila : *“Dorakemon.”*

(DT/PC/006)

Berdasarkan data (005) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan adanya penambahan fonem konsonan */k/* pada kata */doraemon/* yang diucapkan oleh responden pada saat kegiatan wawancara.

Akibat mendapat penambahan fonem konsonan */k/* pada tengah kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */dorakemon/*.

Intan merupakan salah satu murid di TPA Al-Falah yang berusia 6 tahun. Pada saat di sekolah Intan biasanya mendapat pelajaran menulis. Hal ini diketahui pada saat kegiatan wawancara**.** Namun demikian kata */menulis/* yang diucapkan anak tersebut mengalami penambahan fonem konsonan pada tengah kata. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (006)

Rani : "Oh berarti TK B ya. Kalau di sekolah biasanya diajarin apa sama gurunya?"
Intan : *"Mennulis."*

(DT/PC/019)

Berdasarkan data (006) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan adanya penambahan fonem konsonan */n/* pada kata */menulis/* yang diucapkan oleh responden pada saat kegiatan wawancara. Akibat mendapat penambahan fonem konsonan */n/* pada tengah kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */mennulis/*.

Intan merupakan salah satu murid di TPA Al-Falah yang berusia 6 tahun. Makanan kesukaan intan adalah piza. Piza merupakan hidangan yang berbentuk bulat pipih dan memiliki rasa gurih, biasanya dilumuri dengan saus tomat, keju dan mayonais. Hal itu diketahui ketika kegiatan wawancara. Namun demikian kata */piza/* yang diucapkan Intan mengalami penambahan fonem konsonan pada tengah kata. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (007)

Rani : “Makanan kesukaanmu apa dik?”
Intan : “Burger dan *pitza*.”

(DT/PC/022)

Berdasarkan data (007) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan adanya penambahan fonem konsonan */t/* pada kata */piza/* yang diucapkan oleh responden ketika kegiatan wawancara. Akibat mendapat penambahan fonem konsonan */t/* pada tengah kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */pitza/*.

Nesya merupakan satu murid di TPA Al-Falah yang berusia 9 tahun. Nesya memiliki cita-cita untuk menjadi polisi wanita. Polwan (Polisi Wanita) merupakan satuan polisi khusus dengan jenis kelamin perempuan. Hal itu diketahui pada saat kegiatan wawancara. Namun kata */wanita/* yang diucapkan anak tersebut mengalami penambahan fonem konsonan pada tengah kata. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (008)

Rani : “Kalau nanti sudah besar cita-citamu ingin jadi apa dik?”
Nesya: “Polisi *wannita*.”

(DT/PC/037)

Berdasarkan data (008) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan adanya penambahan fonem konsonan */n/* pada kata */wanita/* yang diucapkan oleh responden pada saat kegiatan wawancara. Akibat mendapat penambahan fonem konsonan */n/* pada tengah kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */wannita/*.

Ulul merupakan salah satu murid di TPA Al-Falah yang berusia 10 tahun. Ulul menginformasikan bahwa merek bolpoin yang ia miliki adalah snow-man. Hal itu diketahui pada saat kegiatan wawancara**.** Namun demikian kata */snowman/* yang diucapkan anak tersebut mengalami penambahan fonem vokal pada tengah kata. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (009)

Rani : "Bolpen kamu itu merek apa?
Ulul : *"Senowman"*

(DT/PC/046)

Berdasarkan data (009) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan adanya penambahan fonem vokal */e/* pada kata */snowman/* yang diucapkan saat kegiatan wawancara. Akibat mendapat penam-bahan fonem vokal */e/* pada tengah kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */senowman/*.

**3. Paragog**

Paragog merupakan proses penumbuhan fonem yang terjadi di akhir kata. Pada jenis penambahan fonem paragog ditemukan 5 data. Berikut deskripsi data berupa penambahan fonem yang terjadi pada akhir kata (paragog).

Kaila merupakan salah satu murid di TPA Al-Falah yang berusia 5 tahun. Kaila adalah seorang anak yang biasanya membantu ibunya memasak. Hal ini diketahui melalui hasil wawancara. Namun demikia kata */iya/* yang diucapkan anak bernama Kaila mengalami proses penambahan fonem konsonan yang terjadi di akhir kata. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (010)

Rani : “Oh memasak, berarti suka bantu-bantu mama di dapur?”
Kaila :*“Iyah”*

(DT/PC/002)

Berdasarkan data (010) kata yang bercetak tebal pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan bahwa terdapat penambahan fonem konsonan */h/* pada kata */iya/*, hal ini diucapkan oleh responden pada saat kegiatan wawancara. Akibat mendapat tambahanfonem konsonan */h/* pada akhir kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */iyah/*.

Dalam hal ini ditemukan 3 data yang sama dari tiga anak yaitu pada kata */sepeda/*. Data tersebut diperoleh dari Kaila yang berusia 5 tahun, lutvia 9 tahun, dan yuliana 10 tahun. Dalam hal ini kaila menyatakan bahwa dia lebih menyukai naik sepeda daripada naik motor. Sedangkan lutvia menggunakan sepedanya untuk berangkat ke sekolah. Selain Kalia dan Lutvia, Yuliana pada saat berangkat mengaji di TPA Al-Falah dia menggunakan sepeda. Hal ini diketahui melalui kegiatan wawancara. Namun demikian kata */sepeda/* yang diucapkan ketiga anak tersebut terjadi proses penambahan fonem konsonan di akhir kata. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (011)

Rani : “Mbak Kaila lebih suka naik sepeda atau motor?”
Kaila : *“Sepedah.”*

(DT/PC/005)

Data (012)

Rani : “Kalau ke sekolah kamu naik apa?”
Lutvia : *“Sepedah.”*

(DT/PC/031)

Data (013)

Rani : “Kalau berangkat ke TPA kamu biasanya naik apa?”
Yuluana : *“Sepedah.”*

(DT/PC/042)

Berdasarkan data (011), (012) dan (013) kata yang bercetak miring pada tiga penggalan percakapan tersebut menunjukkan terjadinya penambahan fonem konsonan */h/* pada kata */sepedah/* yang diucapkan oleh responden pada saat kegiatan wawancara. Akibat mendapat penambahan fonem konsonan */h/* di akhir kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */sepedah/*.

Dani seorang anak laki-laki berusia lima tahun merupakan salah satu murid di TPA Al-Falah. Dalam kesehariannya Dani selalu diantar oleh neneknya. Hal ini dapat diketahui melalui kegiatan wawancara yang dilakukan di TPA Al-Falah. Dani memanggilan neneknya dengan sebutan mbah */bu/*. Namun kata */bu/* yang diucapkan Dani mendapat penambahan fonem konsonan yang terjadi di akhir kata. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (014)

Rani : “Kalau ke sekolah di antar sama siapa?”
Dani : “Mbah *buk*.”

(DT/PC/011)

Berdasarkan data (014) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan adanya penambahan fonem konsonan */k/* pada kata */bu/* yang diucapkan oleh responden pada saat kegiatan wawancara. Akibat mendapat penambahan fonem konsonan */k/* pada akhir kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */buk/*.

Berdasarkan uraian tersebut ditemukan beberapa penambahan fonem yang terjadi pada anak usia 5-10 tahun di TPA Al-Falah desa Klurahan, kecamatan Ngronggot, kabupaten Nganjuk. Penambahan fonem yang terjadi diantaranya adalah fonem vokal */e/* dan penambahan fonem konsonan */h/, /k/*, */n/*, */t/*, */s/*.

## B. Deskripsi Bentuk Penghilangan Fonem (Zerolasi) pada Anak Usia 5-10 Tahun

Penghilangan suatu bunyi fonemis yang diakibatkan karena upaya penghematan pengucapan. Penghilangan fonem (Zerolasi) diklasifikasikan menjadi 3 jenis yang meliputi aferesis, apokop dan sinkop. Berdasarkan temuan data yang telah diklasifikasikan, diperoleh sebanyak 37 data penambahan fonem (zerolasi). Berikut deskripsi data-data tersebut.

### 1. Aferesis

Aferesis merupakan bentuk penghilangan satu atau lebih fonem di awal kata. Pada jenis penghilangan fonem aferesis ditemukan 5 data. Berikut deskripsi data berupa penghilangan fonem yang terjadi pada awal kata.

Dani merupakan salah satu murid di TPA Al-Falah yang masih duduk di bangku PAUD. Dani sekolah di salah satu PAUD yang ada di desa Klurahan yaitu

PAUD pertiwi satu. Hal ini diketahui ketika kegiatan wawancara. Namun demikian kata */pertiwi/* yang diucapkan anak tersebut mengalami penghilangan beberapa fonem konsonan pada awal kata. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (015)

Rani : "Mas Dani sekolah di mana?"
Dani : "TK sama PAUD."
Rani : "TK A atau TK B?
Dani : "PAUD *tiwi*."
Rani : "PAUD Pertiwi"
Dani : "Petiwi."

(DT/PC/007)

Berdasarkan data (015) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan adanya penghilangan fonem konsonan */p/*, fonem vokal */e/,* dan fonem konsonan */r/* pada kata */pertiwi/* yang diucapkan oleh responden pada saat kegiatan wawancara. Karena mengalami penghilangan fonem konsonan */p/,* fonem vokal */e/,* dan fonem konsonan */r/* di awal kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */tiwi/.*

Dani menyukai kartun upin dan ipin. Kartun Upin dan Ipin merupakan serial televisi animasi anak-anak yang ditayangkan di MNCTV. Film tersebut merupakan salah satu film kartun yang banyak disukai anak-anak. Hal ini di-ketahui ketika kegiatan wawancara berlangsung. Namun demikian kata */upin/* yang diucapkan anak tersebut mengalami penghilangan fonem vokal pada awal kata. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (016)

Rani : “Kalau film kartun yang kamu sukai apa? itukan ada doraemon, upin dan ipin”.
Dani : “Atu *pin* dan ipin.”

(DT/PC/013)

Berdasarkan data (016) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan adanya penghilangan fonem vokal */i/* pada kata */ipin/* yang diucapkan oleh responden pada saat kegiatan wawancara. Karena mengalami penghilangan fonem vokal */i/* pada awal kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */pin/*.

Dalam kegiatan wawancara Dani memberikan informasi bahwa ayah dan ibunya bekerja di surabaya. Dia di sini tinggal bersama kakek dan neneknya. Pada saat kegiatan wawancara Dani mengucapkan nama kota tempat ayah dan ibunya bekerja, kota tersebut adalah Surabaya. Namun demikian kata */surabaya/* yang di-ucapkan Dani mengalami penghilangan fonem vokal pada awal kata. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (017)

Rani : “Kerja dimana?
Dani : “Di *ulabaya.*”

(DT/PC/015)

Berdasarkan data (017) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan adanya penghilangan fonem konsonan */s/* dan fonem vokal */u/* pada kata */Surabaya/* yang diucapkan oleh responden pada saat kegiatan wawancara. Karena mengalami penghilangan fonem konsonan */s/* dan

fonem vokal */u/* pada awal kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */ulabaya/***.**

Intan anak perempuan berusia 6 tahun. Pada saat diwawancara dia menjawab bahwa makanan kesukaannya salah satunya adalah hamburger. Hamburger merupakan makanan berupa roti yang biasanya diiris menjadi dua bagian dan diisi dengan selada, tomat, daging, keju, saus tomat, mayonais. Namun demikian pada saat menyebutkan makanan kesukaannya yaitu */hamburger/*, kata tersebut mengalami penghilangan fonem konsonan dan fonem vokal. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (018)

Rani : "Makanan kesukaanmu apa dik?"
Intan : "*Burger* dan pitza"

(DT/PC/021)

Berdasarkan data (018) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan adanya penghilangan fonem konsonan */h/*, fonem vokal */a/* dan fonem konsonan */m/* pada kata */hamburger/* yang diucapkan oleh responden pada saat kegiatan wawancara. Akibat mengalami penghilangan fonem konsonan */h/*, fonem vokal */a/* dan fonem konsonan */m/* di awal kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */burger/*.

Lutvia siswi kelas tiga sekolah dasar sekarang berusia 9 tahun merupakan salah satu murid di TPA Al-Falah. Dalam kegiatan wawancara Lutvia memberi informasi bahwa dia sudah pernah liburan ke pantai. Namun kata */sudah/* yang diucapkan anak tersebut mengalami penghilangan fonem konsonan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (019)

Rani : “Kamu sudah pernah liburan ke pantai atau belum dik?
Lutvia : “*Udah*”

(DT/PC/033)

Berdasarkan data (019) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan penghilangan fonem konsonan */s/* pada kata */sudah/* yang diucapkan oleh responden pada saat kegiatan wawancara. Akibat mengalami penghilangan fonem konsonan */s/* di awal kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */udah/*.

**2. Apokop**

Apokop merupakan bentuk pengilangan satu atau lebih fonem yang terjadi di akhir kata. Pada jenis penghilangan fonem apokop ditemukan 3 data. Berikut deskripsi data berupa penghilangan fonem yang terjadi pada akhir kata.

Dani ketika pergi ke sekolah ia diantar oleh neneknya. Dani memanggil neneknya dengan sebutan mbah. Hal ini diketahui ketika kegiatan wawancara berlangsung. Namun kata */mbah/* yang diucapkan Dani mengalami penghilangan fonem konsonan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (020)

Rani : “Kalau ke sekolah diantar sama siapa?”
Dani : “*Mba* buk.”

(DT/PC/010)

Berdasarkan data (020) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan adanya penghilangan fonem konsonan */h/* pada kata */mbah/* yang diucapkan oleh responden pada saat kegiatan wawancara.

Akibat mengalami penghilangan fonem konsonan */h/* di awal kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */mba/*.

Lutvia pada saat liburan dia pergi ke pantai. Pantai ialah tempat wisata yang disukai masyarakat karena pemandangannya yang indah dan udaranya sejuk. Hal ini diketahui ketika kegiatan wawancara berlangsung. Namun kata */pantai/* yang diucapkan anak tersebut mengalami penghilangan fonem vokal dan perubahan fonem vokal */a/* menjadi fonem vokal */e/*. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (021)

Rani : "Ke pantai mana?"
Lutvia :"*Pante* gemah"

(DT/PC/034)

Berdasarkan data (021) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan adanya penghilangan fonem vokal */i/* dan perubahan fonem vokal */a/* menjadi fonem vokal */e/* pada kata */pantai/* yang di-ucapkan oleh responden pada saat kegiatan wawancara. Akibat mengalami peng-hilangan fonem konsonan */i/* dan perubahan fonem vokal */a/* menjadi */e/* pada akhir kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */pante/*.

Vivi merupakan salah satu murid di TPA Al-Falah, ia sekarang duduk di bangku kelas 4 SD (Sekolah Dasar). Vivi memiliki warna kesukaan yaitu warna oranye. Hal ini di ketahui ketika kegiatan waancara. Namun kata */oranye/* yang diucapkan Vivi ketika wawancara mengalami penghilangan fonem konsonan dan fonem vokal yang terjadi di akhir kata serta mengalami perubahan di tengah kata. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan data berikut.

Data (022)

Rani : “Warna kesukaanmu apa?”
Vivi : *“Oren.”*

(DT/PC/044)

Berdasarkan data (022) kata bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut mengalami penghilangan fonem konsonan */y/* dan fonem vokal */e/* pada kata */oranye/*. Selain mengalami penghilangan fonem pada akhir kata dalam data tersebut juga mengalami perubahan pada tengah kata yaitu fonem vokal */a/* berubah menjadi fonem vokal */e/*. Akibat hilangnya fonem konsonan */y/* dan fonem vokal */e/* yang terjadi di akhir kata serta perubahan pada tengah kata yaitu fonem vokal */a/* berubah menjadi fonel vokal */e/*, hal ini menyebabkan perubahan bunyi menjadi */oren/*.

**3. Sinkop**

Sinkop merupakan suatu bentukl penghilangan satu atau lebih fonem yang terjadi di tengah kata. Data yang ditemukan pada penambahan fonem jenis sinkop ada 29 data. Berikut deskripsi data berupa penghilangan fonem yang terjadi pada awal kata.

Dalam penambahan fonem jenis sinkop ditemukan 3 data yang sama, namun dengan responden dan pertanyaan yang berbeda. Ketiga anak tersebut adalah Kaila, Dani, dan Dimas. Ketika kegiatan wawancara ketiga anak terebut sama-sama mengucapkan kata */coklat/*. Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa makanan kesukaan Kaila adalah coklat sedangkan Dani dan Dimas sama-sama menyukai warna coklat. Hal ini diketahui ketika kegiatan wawancara

berlangsung. Namun demikian kata */cokelat/* yang diucapkan anak tersebut mengalami penghilangan fonem vokal. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (023)

Rani : "Kalau makanan kesukaanmu apa?"
Kaila : "*Coklat.*"

(DT/PC/003)

Data (024)

Rani : "Warna yang paling kamu sukai apa?"
Dani : "*Coklat*."

(DT/PC/012)

Data (025)

Rani :"Warna kesukaanmu apa dik?"
Dimas : "Biru"
Rani : "Selain itu ada lagi tidak?"
Dimas : *"Coklat."*

(DT/PC/ 029)

Berdasarkan data (023), (024) dan (025) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan adanya penghilangan fonem vokal */e/* pada kata */cokelat/* yang diucapkan oleh responden pada saat kegiatan wawancara. Akibat mengalami penghilangan fonem vokal */e/* pada tengah kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */coklat/*.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang ditempuh sebelum memasuki Taman Kanak-kanak. Dani sekolah di salah satu PAUD yang ada di desa klurahan yaitu PAUD pertiwi satu. Namun demikian kata */pertiwi/* yang diucapkan anak tersebut mengalami penghilangan fonem konsonan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (026)

Rani : “PAUD Pertiwi?”
Dani : *“Petiwi.”*

(DT/PC/008)

Berdasarkan data (026) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan adanya penghilangan fonem konsonan */r/* pada kata */pertiwi/* yang diucapkan oleh responden pada saat kegiatan wawancara. Akibat mengalami penghilangan fonem konsonan */r/* pada tengah kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */pertiwi/***.**

Dalam kesehariannya ketika berangkat sekolah Dani diantar neneknya dengan menggunakan sepeda. Hal tersebut diketahui ketika kegiatan wawancara. Namun demikian kata */sepedah/* yang diucapkan anak tersebut mengalami penghilangan fonem vokal dan perubahan fonem vokal menjadi fonem konsonan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (027)

Rani : “Kalau ke sekolah naik apa?”
Dani : *“Spida.”*

(DT/PC/009)

Berdasarkan data (027) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan adanya penghilangan fonem vokal */e/* dan perubahan fonem vokal */e/* menjadi fonem vokal */i/* pada kata */sepeda/* yang diucapkan oleh responden pada saat kegiatan wawancara. Akibat mengalami penghilangan fonem vokal */e/* dan perubahan fonem vokal */e/* menjadi */i/* pada tengah kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */spida/*.

Penghilangan fonem yang terjadi pada tengah kata ditemukan 3 data yang sama yaitu kata */kerja/*. Kata tersebut di ucapkan oleh responden yang berbeda yaitu Dani dan Agam. Dalam hal ini jawaban yang diberikan kedua anak tersebut sama-sama menginformasikan bahwa kedua orang tuanya bekerja. Namun demikian kata */kerja/* yang diucapkan kedua anak tersebut mengalami penghilangan fonem konsonan dan perubahan fonem vokal menjadi fonem konsonan pada tengah kata. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (028)

Rani : "Ayah dan ibunya ke mana dik?
Dani : "*Keja*."

(DT/PC/014)

Data (029)

Rani : "Berarti bapak ibunya kerja disana?"
Agam: "Ayahnya *kejo* ndek suroboyo."

(DT/PC/026)

Data (030)

Rani : "Berarti bapak ibunya kerja disana?"
Agam: "Mamaku *keja* ndek kene, nek pabek lokok"

(DT/PC/027)

Berdasarkan data (028), (029) dan (030) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan adanya penghilangan fonem konsonan */r/* yang terjadi di tengah kata**.** Selain itu terjadi perubahan fonem pada data (029) adapun perubahan yang terjadi yaitu fonem vokal */a/* berubah menjadi fonem vokal */o/* pada kata */kerja/* yang diucapkan oleh responden pada saat kegiatan wawancara. Karena mengalami penghilangan fonem konsonan */r/* dan

perubahan fonem vokal */a/* menjadi fonem vokal */o/* maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */keja/* dan */kejo/*.

Kata */capa/* merupakan salah satu data yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu pada responden yang bernama Dani. Pada saat kegiatan wawancara anak tersebut tidak mengetahui arti kata "Kakek" karena dalam kesehariannya dia memanggil kakeknya dengan sebutan "mbah tong"**.** Karena anak tersebut tidak mengetahui arti kata "kakek" kemudian ia bertanya "kakeknya siapa?". Namun demikian kata */siapa/* yang diucapkan anak tersebut mengalami perubahan fonem konsonan dan penghilangan fonem vokal. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (031)

Rani : "Kalau nama kakeknya?"
Dani : "Kakeknya *capa*?**"**

(DT/PC/016)

Berdasarkan data (031) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan adanya penghilangan fonem vokal */i/* pada tengah kata dan perubahan fonem konsonan /s/ menjadi fonem konsonan */c/* pada kata */siapa/* yang diucapkan oleh responden ketika kegiatan wawancara. Karena mengalami penghilangan fonem vokal */i/* pada tengah kata dan perubahan fonem konsonan */s/* menjadi fonem konsonan */c/* maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */capa/*.

Dalam penelitian ini ditemuka 2 data yang sama dan mengalami peng-hilangan fonem pada tengah kata yaitu pada kata */tahun/*. Kata tersebut diucapkan oleh dua responden yang berbeda yaitu Intan dan Yuliana. Namun demikian kata

yang ucapkan anak tersebut mengalami penghilanganfonem konsonan dan perubahan fonem vokal. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (032)

Rani : “Kamu sekarang umur berapa?”
Intan : “Enam *taun*”

(DT/PC/017)

Data (033)

Rani : “Jadi sekarang umur berapa?
Yuliana : “Sepuluh *taon*”

(DT/PC/040)

Berdasarkan data (032) dan (033) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan adanya penghilangan fonem konsonan */h/* pada tengah kata**.** Selain penghilangan fonem dalam kata tersebut juga terjadi perubahan fonem pada data (033) adapun perubahan yang terjadi yaitu fonem vokal */u/* berubah menjadi fonem vokal */o/* yang terjadi pada tengah kata yaitu pada kata */tahun/* yang diucapkan oleh responden pada saat kegiatan wawancara. Akibat mengalami penghilangan fonem konsonan */h/* dan perubahan fonem vokal */u/* menjadi fonem vokal */o/* maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */taun/* dan */taon/*.

Dalam kegiatan wawancara di TPA Al-Falah ditemukan 2 data yang sama dan mengalami penghilangan fonem yaitu pada kata */bolpoin/*. Kedua anak tersebut ketika menulis biasanya menggunakan bolpoin. Namun demikian kata yang diucapkan anak tersebut mengalami penghilangan fonem vokal dan perubahan fonem vokal. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (034)

Rani : “Kalau menulis kamu biasanya pakai apa dik?”
Intan : “*Bolpen*.”

(DT/PC/020)

Data (035)

Rani : “Kamu kalau menulis lebih suka pakai bolpon atau pensil dik?
Ulul : “*Bolpen*”

(DT/PC/047)

Berdasarkan data (034) dan (035) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan adanya penghilangan fonem vokal */i/* serta perubahan fonem vokal */o/* menjadi */e/* pada tengah kata yaitu pada kata */bolpoin/* yang diucapkan oleh responden pada saat kegiatan wawancara. Akibat mengalami penghilangan fonem vokal */i/* serta perubahan fonem vokal */o/* menjadi */e/* di tengah kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */bolpen/*.

Intan merupakan anak perempuan yang berusia 6 tahun. Intan adalah anak yang pemberani. Dalam kegiatan wawancara ini Intan menjawab pertanyaan pewawancara bahwa dia berani pergi ke musala sendiri untuk salat. Namun demikian kata yang diucapkan anak tersebut mengalami penghilangan fonem vokal di tengah kata. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (036)

Rani : “Biasanya sama siapa? sendirian berani?”
Intan : *“Brani.”*

(DT/PC/023)

Berdasarkan data (036) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan adanya penghilangan fonem vokal */e/* pada tengah kata yang diucapkan oleh responden ketika kegiatan wawancara berlangsung. Akibat mengalami penghilangan fonem vokal */e/* pada tengah kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */brani/*.

Dalam kegiatan wawancara ini Agam mengatakan bahwa dia ingin menjadi seorang masinis. Masinis merupakan seseorang yang bertanggung jawab menjalankan kereta api. Namun demikian kata */masinis/* yang diucapkan anak tersebut mengalami penghilangan fonem pada tengah kata. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (037)

Rani : "Nanti kalau kamu sudah besar, cita-citamu ingn jadi apa dik?"
Agam: "*Mainis.*"

(DT/PC/024)

Berdasarkan data (037) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan adanya penghilangan fonem konsonan */s/* pada tengah kata yang diucapkan oleh responden ketika kegiatan wawancara. Akibat mengalami penghilangan fonem vokal */s/* pada tengah kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */mainis/*.

Agam merupakan salah satu murid di TPA Al-Falah yang berusia 6 tahun dia memiliki hobi bermain. Hal ini ucapkan Agam ketika kegiatan wawancara. Namun demikian kata */bermain/* yang diucapkan Agam mengalami pelepasan fonem konsonan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (038)

Rani : “Adik hobinya apa? bermain, belajar, atau membaca?”
Agam: “*Bemain*.”

(DT/PC/025)

Berdasarkan data (038) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan penghilangan fonem konsonan */r/* pada tengah kata yang diucapkan oleh responden ketika kegiatan wawancara. Akibat mengalami penghilangan fonem konsonan */r/* pada tengah kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */bemain/*.

Dalam kegiatan wawancara Agam memberikan informasi bahwa mamanya bekerja di pabrik rokok. Kata */pabrik/* yang diucapkan Agam saat kegiatan wawancara mengalami penghilangan fonem konsonan dan perubahan fonem vokal yang terjadi pada tengah kata. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (039)

Rani : “Berarti bapak ibunya kerja disana?”
Agam: “Ayahnya kejo ndek suroboyo mamaku keja ndek kene,
nek *pabek* lokok.”

(DT/PC/028)

Berdasarkan data (039) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan bahwa terdapat penghilangan fonem konsonan */r/* dan perubahan fonem vokal */i/* menjadi */e/* pada tengah kata**.** Akibat mengalami penghilangan fonem konsonan */r/* dan perubahan fonem vokal */i/* menjadi */e/* pada tengah kata, maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */pabek/*.

Dimas merupakan salah satu siswa di TPA Al-Falah yang berusia 8 tahun. Dimas saat ini duduk dibangku kelas dua sekolah dasar. Dimas menyukai

permainan motor trail. Hal ini diungkapkan Dimas ketika kegiatan wawancara. Namun demikian kata */trail/* yang diucapkan Dimas mengalami penghilangan fonem vokal dan perubahan fonem konsonan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (040)

Rani : "Kamu suka bermain apa dik?"
Dimas : "*Trel*."

(DT/PC/030)

Berdasarkan data (040) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan bahwa ada penghilangan fonem vokal */i/* dan perubahan fonem vokal */a/* menjadi */e/* yang terjadi pada kata */trail/*. Akibat mengalami penghilangan fonem vokal */i/* dan perubahan fonem vokal */a/* menjadi */e/* pada tengah kata, maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */trel/*.

Makaroni telur atau biasa disebut dengan "maklor" merupakan salah satu makanan yang disukai kalangan anak-anak bahkan sampai orang dewasa. Lutvia pada saat mengaji dia menyempatkan untuk membeli makanan tersebut. Hal ini di ketahui ketika kegiatan wawancara. Namun demikian kata */makaroni/* yang diucapkan Lutvia pada saat kegiatan wawancara berlangsung, mengalami peng-hilangan fonem vokal. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (041)

Rani : "Adik tadi beli jajan apa?"
Lutvia : "*Makroni* telur."

(DT/PC/032)

Berdasarkan data (041) kata bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan adanya penghilangan fonem vokal */a/* pada kata */makaroni/*. Akibat mengalami penghilangan fonem vokal */a/* pada tengah kata, maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */makroni/*.

Dalam kegiatan wawancara ini Lutvia memberi tahu bahwa dia pergi ke pantai gemah bersama saudaranya. Pantai ialah tempat wisata yang cocok untuk liburan bersama saudara. Namun demikian kata */saudara/* yang diucapkan lutvia ketika kegiatan wawancara berlangsung mengalami penghilangan fonem vokal dan perubahan fonem vokal pada tengah kata. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (042)

Rani : "Adik ke sana sama siapa?"
Lutvia : *"Sodaraku"*

(DT/PC/035)

Berdasarkan data (042) kata yang bercetak miing pada penggalan percakapan tersebut mengalami penghilangan fonem vokal */a/* dan perubahan fonem vokal */u/* menjadi */o/* yang terjadi pada kata */saudara/*. Akibat peng-hilangan fonem vokal */a/* dan perubahan fonem vokal */u/* menjadi */o/*, hal ini mempengaruhi bentuk perubahan bunyi menjadi */sodara/*.

Nesya salah satu siswi di TPA Al-Falah berusia sembilan tahun. Nesya sekolah SDN (Sekolah Dasar Negeri) yang ada di desa klurahan, dia duduk di bangku kelas 3. Ketika berangkat ke sekolah Nesya dia berangkat sendiri. Hal ini di- ketahui melalui kegiatan wawancara. Namun demikian kata */berangkat/* yang

diucapkan Nesya mengalapi penghilangan fonem vokal. Hal tersebut dapat di-buktikan pada data berikut.

Data(043)

Rani : “Berangkat sendiri?”
Nesya : *“Brangkat* sendiri.”

(DT/PC/036)

Berdasarkan data (043) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut mengalami penghilangan fonem vokal */e/* yang terjadi pada kata */berangkat/*. Akibat penghilangan fonem vokal */e/* pada tengah kata, maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */brangkat/*.

Belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan setiap individu manusia untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Dalam kegiatan wawancara ini Nesya mengatakan bahwa dia lebih memilih untuk belajar bahasa Indonesia. Namun demikian kata */Indonesia/* yang diucapkan oleh Nesya mengalami peng-hilangan fonem. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (044)

Rani : “Kamu kalau disuruh belajar, kamu memilih bahasa Indonesia atau matematika?
Nesya : “Bahasa *Indonesa*”

(DT/PC/038)

Berdasarkan data (044) kata yang bercetak tebal tersebut mengalami penghilangan fonem vokal */i/* yang terjadi pada kata */Indonesia/*. Akibat penghilangan fonem vokal /*i/* pada tengah kata, maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi /*Indonesa/*.

Nesya ialahanak ketiga dari tiga bersaudara, dia memiliki satu kakak perempuan dan satu kakak laki-laki. Hal ini diketahui ketika kegiatan wawancara berlangsung. Namun demikian kata */perempuan/* yang diucapkan Nesya mengalami penghilangan fonem vokal. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (045)

Rani : "Kakaknya perempuan atau laki-laki?"
Nesya : *"Prempuan*."

(DT/PC/039)

Berdasarkan data (045) kata yang bercetak miring tersebut mengalami penghilangan fonem vokal */e/* yang terjadi pada kata */perempuan/*. Akibat penghilangan fonem vokal */e/* pada tengah kata, maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */prempuan/*.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang digunakan untuk belajar dan mengajar. Yuliana sekoah di salah satu SD Negeri yang ada di desa Klurahan yaitu SDN Klurahan satu, saat ini dia duduk dibangku kelas empat. Hal ini diketahui ketika kegiatan wawancara berlangsung. Dalam kegiatan wawancara Yuliana menyebutkan suatu nama sekolahan yang mengalami penghilangan fonem konsonan. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (046)

Rani : "Sekolahnya dimana dik?"
Yuliana : "Di SDN *Kurahan* satu."

(DT/PC/041)

Berdasarkan data (046) kata yang bercetak miring tersebut mengalami penghilangan fonem konsonan */l/* yang terjadi pada kata */Klurahan/*. Akibat

penghilangan fonem konsonan /*l*/ pada tengah kata, maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */kurahan/*.

Media sosial merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat dan biasanya digunakan untuk promosi. Seiring dengan berkembangnya zaman pengguna media sosial bukan hanya di kalangan orang dewasa namun juga dikalangan anak-anak. Yuliana merupakan salah satu anak yang duduk di kelas empat SD (Sekolah Dasar) sudah memiliki media sosial yaitu *WhatsApp*, tik tok dan facebook. Hal ini diketahui pada saat kegiatan wawancara berlangsung. Namun demikian kata /*WhatsApp/* yang diucapkan yuliana mengalami penghilangan fonem konsonan pada tengah kata. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (047)

Rani : "Kamu sudah punya media sosial?"
Yuliana : "Sudah"
Rani : "Apa saja?"
Yuliana : "*WashApp*, tik tok, facebook.

(DT/PC/043)

Berdasarkan data (047) kata yang bercetak miring tersebut mengalami penghilangan fonem konsonan */t/* yang terjadi pada kata */WhatsApp/*. Akibat mengalami penghilangan fonem konsonan */t/* pada tengah kata, maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */WashApp/*.

Jus buah merupakan suatu produk olahan yang brasan dari buah-buahan. Jus buah sangat populer yang dikonsumsi masyarakat sebagai minuman. Ada beberapa buah yang sering digunakan untuk yaitu alpukat, jambu biji, striberi, belimbing, dll. Vivi salah satu murid TPA Al-Falah mengatakan bahwa dia

menyukai jus alpukat. Hal ini diketahui ketika proses wawancara berlangsung. Namun demikian kata */alpukat/* yang diucapkan oleh Vivi mengalami penghilang-an fonem konsonan. Hal tersebut dapat diketahui pada data berikut.

Data (048)

Rani : "Kalau jus buah favorit kamu apa dik?
Vivi : "Jus *apukat*"

(DT/PC/045)

Dalam data (048) kata bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut mengalami penghilangan fonem konsonan */l/* yang terjadi pada tengah kata yaitu pada kata */alpukat/*. Akibat adanya penghilangan fonem konsonan */l/* pada tengah kata, maka terjadi bentuk perubahan menjadi */apukat/*.

Buah merupkan makanan pelengkap dalam menu makanan sehari-hari yang sering dikonsumsi masyarakat. Ada berbagai macam buah-buahan diantara-nya yaitu pisang, mangga, durian, belimbing, semangka, apel, jeruk, dll. Dalam kegiatan wawancara ini Ulul mengatakan bahwa dia menyukai beberapa buah salah satunya adalah durian. Namun demikian kata */durian/* yang diucapkan Ulul mengalami penghilangan fonem vokal dan perubahan fonem vokal. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (049)

Rani : "Kalau boleh tahu buah kesukaanmu apa dik?"
Ulul : "*Duren,* mangga, dan blimbeng"

(DT/PC/048)

Berdasarkan data (049) kata bercetak miring pada penggalan per-cakapan tersebut mengalami penghilangan fonem vokal */i/* dan berubahnya fonem

vokal */a/* menjadi */e/* yang terjadi pada tengah kata pada kata */durian/*. Akibat dari penghilangan fonem vokal */i/* dan perubahan fonem vokal */a/* menjadi */e/* pada tengah kata, maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */duren/*.

Ulul selain menyukai buah durian dia juga menyukai buah belimbing. Hal ini diucapkan ketika kegiatan wawancara berlangsung. Namum demikian kata */belimbing/* yang diucapkan Ulul mengalami penghilangan fonem vokal dan perubahan fonem vokal. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (050)

Rani : "Kalau boleh tahu buah kesukaanmu apa dik?"
Ulul : "Duren, mangga, dan *blimbeng*."

(DT/PC/049)

Berdasarkan data (050) kata bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut mengalami penghilangan fonem vokal */e/* dan perubahan fonem vokal */i/* menjadi */e/* pada kata */belimbing/*. Akibat dari penghilangan fonem vokal */e/* dan perubahan fonem vokal */i/* menjadi */e/* pada tengah kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */blimbeng/*.

Tepung merupakan bubuk halus yang dihasilkan dari proses penggilingan. Tepung digunakan sebagai keperluan rumah tangga dan bahan baku. Ada berbagai macam tepung yaitu tepung terigu, tepung tapioka, tepung beras dan tepung ketan. Ulul mengatakan bahwa salah satu bahan dasar kue adalah tepung terigu. Hal ini diketahui pada saat kegiatan wawancara berlangsung. Namun demikian kata */terigu/* yang diucapkan ulul mengalami penghilangan fonem vokal pada tengah kata. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (051)

Rani : “Makanan kesukaanmu kan kue, kalau bahan dasar membuat kue itu apa saja kamu tahu atau tidak dik?”
Ulul : “Telur, gula dan tepung *trigu*”

(DT/PC/050)

Dalam data (051) kata bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut mengalami penghilangan fonem vokal */e/* yang terjadi pada kata */terigu/*. Akibat dari penghilangan fonem vokal */e/* pada tengah kata, maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */trigu/*.

Berdasarkan uraian tersebut ditemukan beberapa penghilangan fonem yang terjadi pada anak usia 5-10 tahun di TPA Al-Falah desa Klurahan, kecamatan Ngronggot, kabupaten Nganjuk. Penghilangan fonem yang terjadi di-antaranya adalah penghilangan fonem vokal */a/, /i/, /u/, /e/* dan penghilangan fonem konsonan */h/, /l/, /m/, /p/, /r/, /s/, /y/*.

## C. Karakteristik Fonologi Bahasa Anak Usia 5-10 Tahun

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbitrer yang dipergunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, komunikasi, dan mengidentifikasi diri (Achmad dan Abdullah 2012: 3). Kemampuan setiap individu manusia pada saat berbahasa tentunya berbeda-beda. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa seseorang yaitu faktor usia. Karak- teristik berbahasa seorang anak dapat dilihat dari kemampuan mereka menguasai sistem bahasa yang meliputi sistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon. Dalam penelitian ini yang dibahas adalah bentuk karakteristik fonologi bahasa anak yang berupa penambahan dan penghilangan fonem.

Berdasarkan hasil penelitian ini menjukkan bahwa hampir semua anak-anak usia 5-10 tahun di TPA-Al Falah Desa Klurahan, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk saat melafalkan kosakata mengalami penambahan dan penghilangan fonem. Penambahan fonem terjadi pada anak usia 5, 6 dan 10 tahun adalah fonem vokal */e/* dan fonem konsonan */h/, /k/, /n/, /t/, /s/.* Sedangkan peng-hilangan fonem terjadi pada semua anak dalam penelitian ini yaitu mulai dari usia 5-10 tahun diantaranya adalah fonem vokal */a/, /i/, /u/, /e/* dan fonem konsonan */h/, /l/, /m/, /p/, /r/, /s/, /s/, /y/.* Ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi salah satunya ialah kebiasaan orang tua serta lingkungan sekitar yang sering meng- ucapkan kosakata yang sama, sehingga seorang anak menirukan ujaran tersebut.

Jadi karakteristik fonologi bahasa anak usia 5-10 tahun di TPA Al-Falah desa Klurahan, kecamatan Ngronggot, kabupaten Nganjuk meliputi penambahan fonem (anaptiksis) dan penghilangan fonem (zerolasi) yang terjadi dalam komunikasi lisan. Namun demikian anak usia 5-10 tahun lebih sering mengalami penghilangan fonem jenis sinkop merupakan bentuk penghilangan satu atau lebih fonem yang terjadi di tengah kata. Selain adanya penambahan fonem (anaptiksis) dan penghilangan fonem (zerolasi) peneliti juga menemukan adanya perubahan fonem bahasa yang terjadi dalam ujaran anak-anak di TPA Al-Falah. Bentuk perubahan fonem yang terjadi dalam ujaran anak-anak di TPA Al-Falah diantaranya adalah perubahan fonem */r/* menjadi */l/* pada kata */surabaya/* perubahan fonem */s/* menjadi */c/* pada kata */siapa/*, perubahan fonem */o/* menjadi */e/* pada kata */bolpoin/*, perubahan fonem */a/* menjadi */o/* pada kata */kerja/*,

perubahan fonem */i/* menjadi */e/* pada kata */pabrik/*, perubahan fonem */a/* menjadi fonem */e/* pada kata */trail/*.

# BAB V
# SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai simpulan dan saran. Simpulan mengenai hasil penelitian yang telah dikukan oleh peneliti tentang karakteristik fonologi bahasa anak TPA Al-Falah desa Klurahan kecamatan Ngronggot kabupaten Nganjuk tahun 2020/2021. Berdasarkan dengan pembahasan yang telah dibahas dalam penelitian ini, peneliti memaparkan simpulan serta saran sebagai berikut.

## A. Simpulan

Berdasarkan paparan mengenai hasil dan pembahasan ada tiga hal yang disampaikan dalam simpulan ini.

1. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya penambahan fonem yang terjadi dalam komunikasi lisan yaitu pada anak-anak usia 5-10 tahun. Penambahan fonem yang terjadi pada komunikasi lisan anak-anak TPA Al-Falah di desa Klurahan, kecamatan Ngronggot, kabupaten Nganjuk ditemukan 14 data. Pada penelitian ini ditemukan tiga jenis penambahan fonem yang meliputi prostesis ditemukan satu data, epentensis ditemukan delapan data, dan paragog ditemukan lima data.
2. Selain penambahan fonem dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya penghilangan fonem yang terjadi pada komunikasi lisan yaitu pada anak-anak TPA Al-Falah di desa Klurahan, kecamatan Ngronggot, kabupaten Nganjuk sebanyak 37 data. Pada penelitian ini ditemukan tiga jenis penghilangan

fonem yaitu aferesis ditemukan lima data, apokop ditemukan tiga data, dan sinkop ditemukan 29 data.

3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam penelitian ini ditemukan karakteristik fonologi bahasa anak usia 5-10 tahun yang meliputi penambahan fonem (anaptiksis) dan penghilangan fonem (zerolasi). Namun demikian bahasa yang digunakan anak usia 5-10 tahun lebih sering mengalami penghilangan fonem jenis sinkop yaitu penghilangan satu atau lebih fonem pada tengah kata. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan orang tua dan lingkungan sekitarnya yang sering mengucapkan kosakata yang sama, sehingga seorang anak menirukan ujaran tersebut.

## B. Saran

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan mengenai karakteristik fonologi bahasa anak TPA Al-Falah desa Klurahan kecamatan Ngronggot kabupaten Nganjuk tahun 2020/2021, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

Pertama, bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji permasalahan yang sama yaitu mengenai karakteristik bahasa anak dapat meneliti dari sudut pandang yang lain misalnya mengenai karakteristik bahasa anak dalam tataran morfologi atau perkembangan bahasa anak.

Kedua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dalam pembelajaran mata kuliah linguistik, terutama dalam bab mengenai fonologi.

Ketiga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian penelitian karya ilmiah terutama dengan topik pembahasan fonologi.

## DAFTAR PUSTAKA


Achmad & Abdullah, Alek. 2012. *Linguistik Umum.* Jakarta: Erlangga.

Alfianika, Ninit. 2018. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia.* Yogyakarta: Depublish. Diunduh dari: https://books.google.com/books/about/Buku_Ajar_Metode_Penelitian_Pengajaran_B.html?hl=id&id=oNOGDwAAQBAJ

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2013. *Fonologi Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Darjowidjojo, S. 2012. *Psikolinguistik: pengantar pemahaman bahasa manusia.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Fatmawati, Rani, Suci. 2015. *Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik*. Samarinda: IAIN Samarinda. Diunduh dari: http://journal.iainsamarinda.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/429

KBBI Daring. 2021. Diunduh dari: https://kbbi/kemendikbud.go.id/entri/Kemampuan

_____. 2021. Diunduh dari: https://kbbi/kemendikbud.go.id/entri/pendekatan

Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhassin, Mohammad. 2014. *Telaah Linguistik Interdisipliner Dalam Makrolinguistik.* Lampung: IAIN Raden Intan Lampung. Diunduh dari: http://103.88.229.8/index.php/ENGEDU/article/view/516

Muslich, Mansur. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Bahasa Indonesia.* Jakarta: Bumi Aksara.

Putri, Sherly, Octaviana. 2018. *Faktor Yang mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Adsministrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Program Studi Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh Dari: https://core.ac.uk/reader/154914286

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif).* Bandung: Alfabeta.

Sasongko, Sempu, Dwi. 2015. *Linguistik: Untuk Mahasiswa Prodi Bahasa Indnesia.* Kediri: Prodi Bahasa Indonesia.

Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-Asas linguistik umum.* Cekatan kedelapan. Yogyakarta: Gajah Mada University Prees.

_____. 2004. *Asas-Asas linguistik umum.* Cekatan keempat. Yogyakarta: Gajah Mada University Prees.

Yulianto, Bambang dan Ahmadi, Anas. 2020. *Perkembangan Awal Bahasa Anak: Studi Psikolinguistik.*Gresik: Graniti. Diunduh dari: https://books.google.com/books/about/PERKEMBANGAN_AWAL_BAHASA_ANAK_STUDI_PSIK.html?hl=id&id=avYQEAAAQBAJ

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**Transkrip Data Percakapan Anak-Anak TPA Al-Falah**

Percakapan 1

Kaila Novtarea

Rani : “Sampeyan namanya siapa?”

Kaila : “Kaila Novtarea”

Rani : “Sudah sekolah atau belum?”

Kaila : “Sudah”

Rani : “PAUD atau TK dik?

Kaila : “Paod”

Rani : “Hobinya apa?”

Kaila : “Memassak”

Rani : “Oh memasak, berarti sukan bantu-bantu mama di dapur?”

Kaila : “Iyah”

Rani : “Kalau makanan kesukaanmu apa?”

Kaila : “Coklat”

Rani : “Adik kalau bermain dimana?”

Kaila : :”Di sekolah”

Rani : “Oh, di sekolah”

Kaila : “kui prosotan karo ayun-ayunan”

Rani : “Biasanya kalau ke sekolah naik apa?”

Kaila : “Naik montor”

Rani : “Tidak naik sepeda?”

Kaila : “Sama naik mobil, kalo nono ikut naik mobil dianterkan ayah”

Rani : “Oh iya, mbak Kaila lebih suka naik sepeda atau motor”

Kaila : “Sepedah”

Rani : “Mamanya kerja apa? jadi ibu rumah tangga atau jadi guru?”

Kaila : “Kerja toko”

Rani : “Oh, jualan. Kaalau warna yang kamu sukai apa?”

Kaila : “Kuning”

Rani : “Kalau film kartun yang kamu sukai?

Kaila : “Dorakemon”

Percakapan 2

Dani

Rani : “Adik namanya siapa?”

Dani : “Mas Dani”

Rani : “Mas Dani sekolah di mana?”

Dani : “TK sama paod”

Rani : “TK A atau TK B?”

Dani : “PAUD Tiwi”

Rani : “PAUD Pertiwi?”

Dani : “Petiwi”

Rani : “Mas Dani lebih suka naik sepeda atau motor?”

Dani : “Pidah”

Rani : “Kalau ke sekolah naik apa?”

Dani : “Naik spida”

Rani : “Kalau ke sekolah diantar sama siapa?”

Dani : “Mba buk”

Rani : “Makanan yang kamu sukai apa?”

Dani : “Endok”

Rani : “Warna yang paling kamu sukai apa?”

Dani : “Coklat”

Rani : “Kalau film kartun yang kamu sukai apa? ada doraemon, upin dan

ipin”

Dani : “Atu pin dan ipin”

Rani : “Kamu di sini tingga sama siapa?”

Dani : “Mba tong, mba buk”

Rani : “Ayah sama ibunya ke mana dik?”

Dani : “Keja”

Rani : “Kerja di mana?”

Dani : “Di ulabaya”

Rani : “Nama mbah bu siapa?

Dani : “Mbah Ses”

Rani : “Kalau kakeknya?”

Dani : “Kakeknya capa?”

Rani : “Kakeknya sampeyan, mbah”

Dani : “Mba tong Kalep”

Percakapan 3

Agam

Rani : “Kamu namanya siapa?”

Agam : “Agam”

Rani : “Sudah sekolah atau belum dik?”

Agam : “Sudah”

Rani : “Kelas berapa?”

Agam : “TK besar”

Rani : “Mbak lihat kamu tadi membawa mainan bagus, itu belinya di mana?

Agam : “Zalada”

Rani : “Namti kalau kamu sudah besar cita-citamu ingin menjadi apa dik?

Agam : “Mainis”

Rani : “Adik hobinya apa?”

Agam : ”Bemain”

Rani : “Ibunya kerja apa dik? atau ayahnya”

Agam : “Ndek Suroboyo”

Rani : “Berarti kamu di sini ikut neneknya?”

Agam : “Iya”

Rani : “Berarti baoak ibu kerja di sana?”

Agam : “Ayahnya kejo ndek Suroboyo, mamaku keja ndek kene, nek pabek lokok”

Percakapan 4

Intan

Rani : “Adik namanya siapa?”

Intan : “Intan”

Rani : “Kamu sekarang umur berapa?”

Intan : “Enam taon”

Rani : “Sudah sekolah ya berarti?”

Intan : “Sudah”

Rani : “Kelas berapa?”

Intan : “Enol”

Rani : “Oh, berarti TK B ya, kalau di sekoah biasanya diajarin apa sama gurunya?”

Intan : “Mennulis”

Rani : “Kalau menulis biasanya pakai apa dik?”

Intan : “Bolpen”

Rani : “Makanan kesuakaanmu apa dik?”

Intan : “Burger dan pitza”

Rani : “Adik kalau di rumah sering bermain apa?”

Intan : “Masak-masakan”

Rani : “Kalau salat di mana?”

Intan : “Di musola”

Rani : “Biasanya sama siapa? sendiri berani?”

Intan : “Brani”

Rani : “Tidak ada temannya?”

Intan : “Tidak ada?”

Rani : “Kalau sudah besar cita-citanya ingin jadi apa?’

Intan : “Dokter

Rani : “Warna kesukaanmu apa dik?

Intan : “Pink”

Rani : “Ibunya kerja apa dik?”

Intan :” Kerja ngulang”

Percakapan 5

Dimas

Rani : “Adik namanya siapa?”

Dimas : “Dimas”

Rani : “Sekalarang kelas berapa?”

Dimas : “Dua?”

Rani : “Warna kesukaanmu apa dik?”

Dimas : “Biru”

Rani : “Selain itu ada lagi atau tidak?”

Dimas : “Coklat”

Rani : “Kamu biasanya suka bermain apa?”

Dimas: “Trel”

Rani : “Motor trail?”

Dimas : “iya”

Rani : “Selain itu apa dik?”

Dimas : “Ff”

Rani : “Ff itu apa dik?”

Dimas : “Free fayer”

Rani : “Oh, permainan game online itu ya. Kalau sudah besar kamu ingin jadi apa?”

Dimas : “Tentara”

Rani : “Adik sudah punya media sosial whatsApp atau facebook?”

Dimas : “WhatsApp”

Percakapan 6

Lutvia

Rani : “Adik namanya siapa?”

Lutvia : “Lutvia”

Rani : “Kamu sekarang kelas berapa?”

Lutvia : “Tiga”

Rani : “Kelas tiga. Berarti sekarang umur berapa?”

Lutvia : “Sembilan”

Rani : “Kamu sekolah di mana dik?”

Lutvia : “SDN satu Klurahan”

Rani : “Kalau ke sekolah kamu naik apa? “

Lutvia : “Sepedah”

Rani : “Sendiri atau sama temannya?

Lutvia : “Sama teman-temannya”

Rani : “Adik tadi beli jajan apa?”

Lutvia : “Beli makroni telur”

Rani : “Kamu sudah pernah liburan ke pantai atau belum dik?”

Lutvia : “Udah”

Rani : “Ke pantai mana dik?”

Lutvia : “Pante gemah”

Rani : “Adik kesana sama siapa?”

Lutvia : “Sodaraku”

Rani : “Oh sama saudara, bersama-sama”

Lutvia : “Iya”

Rani : “Naik apa dik?”

Lutvia : “Naik mobil”

Rani : “Film kartun kesukaanmu apa dik?”

Lutvia : “Doraimon”

Rani : “Kamu biasanya lihat di youtube atau televisi?”

Lutvia : “Televisi”

Rani : “Kamu anak ke berapa dik?”

Lutvia : “Ketiga”

Rani : “Warna kesukaanmu apa?”

Lutvia : “Pink”

Rani : “Kamu sekolahnya online atau offline dik?”

Lutvia : “offlaen”

Rani : “Kalau offline masuk setiap hari atau satu minggu berapa kali?”

Lutvia : “Satu minggu tiga kali”

Rani : “Hari apa saja?”

Lutvia :”Selasa, kamis, sabtu”

Percakapan 7

Nesya

Rani : “Adik namanya siapa?”

Nesya : “Nesya Sekar Arum”

Rani : “Sekarang kelas berapa?”

Nesya : “Kelas 3”

Rani : “Sekarang umur berapa?”

Nesya : “Sembilan tahun”

Rani : “Sekolah di mana?

Nesya : “Di SDN satu Klurahan

Rani : “Kalau ke sekolah di antar atau berangkat sendiri?”

Nesya : “Brangkat sendiri”

Rani : “Jarak dari rumah ke sekolah jauh?”

Nesya : “Iya”

Rani : “Kamu rumahnya mana?”

Nesya : “Kalianyar”

Rani : “Kalau nanti sudah besar cita-citamu ingin jadi apa dik?”

Nesya : “Polisi wannita?”

Rani : “Buah apa yang kamu sukai?”

Nesya : “Mangga”

Rani : “Kalau ingin mengupas mangga kita harus menggunakan apa?“

Nesya : “Pisau”

Rani : “Kamu kalau di suruh belajar, kamu memilih bahasa Indonesia atau matematika?”

Nesya : “Bahasa Indonesa”

Rani : “Warna yang kamu sukai apa?

Nesya : “Pink”

Rani : “Kamu di rumah tinggal sama siapa? “

Nesya : “Sama kakak, abang, ayah, ibu”

Rani : “Kamu punya berapa saudara?”

Nesya : “Tiga”

Rani : “Kakaknya masih sekolah atau sudah kerja?”

Nesya : “Kerja”

Rani : “Kakaknya perempuan atau laki-laki”

Nesya : “Prempuan sama laki-laki”

Rani : “Makanan kesukaanmu apa?

Nesya : “Telur”

Percakapan 8

Yuliana

Rani : “Kamu namanya siapa?”

Yuliana : “Yuliana”

Rani : “Kamu kelas berapa?”

Yuliana : “Empat”

Rani : “Jadi sekarang umur berapa?”

Yuliana : “Sepuluh taon”

Rani : “Sekolahnya di mana dik?”

Yuliana : “Di SDN Kurahan satu”

Rani : “Kamu sudah lama mengaji di TPA Al-Falah?“

Yuliana : “Sudah”

Rani : “Kalau mau mengajdi di TPA Al-Falah persyaratannya apa saja?”

Yuliana : “Gak ada syaratnya”

| | |
|---|---|
| Rani | : “Kalau berangkat ke TPA kamu biasanya naik apa?” |
| Yuliana | : “Naik Sepedah” |
| Rani | : “Sama siapa?” |
| Yuliana | : “Semdiri” |
| Rani | : “Kamu di sini tingga sama siapa dik?” |
| Yuliana | : “Sama orang tua” |
| Rani | : “Kamu anak ke berapa?” |
| Yuliana | : “Dua” |
| Rani | : Kakaknya cewek atau cowok?” |
| Yuliana | : “Cewek” |
| Rani | : “Sekarang kakaknya kelas berapa?” |
| Yuliana | : “SMA kelas satu” |
| Rani | : “Kamu sudah mempunyai media sosial? |
| Yuliana | : “Sudah” |
| Rani | : “Apa saja?” |
| Yuliana | : “WhasApp, tik tok, facebook” |
| Rani | : “Kalau makanan yang kamu sukai apa?” |
| Yuliana | : “Mie ayam” |

Percakapan 9

Vivi

| | |
|---|---|
| Rani | : “Kamu namanya siapa dik?” |
| Vivi | : “Vivi” |
| Rani | : “Sekarang kamu umur berapa? “ |
| Vivi | : “Sepuluh” |
| Rani | : “Berarti sekarang kamu kelas berapa dik?” |
| Vivi | : “Empat” |

Rani : “Kamu sudah lama dik mengaji di TPA Al-Falah?”

Vivi : “Sudah”

Rani : “Sejak kelas berapa? “

Vivi : “Kelas satu”

Rani : “Kalau belajar mengaji berangkat sendiri atau diantar?”

Vivi : “Brangkat sendiri”

Rani : “Naik apa?”

Vivi : “Sepedah”

Rani : “Jarak dari rumah jauh dik? “

Vivi : “Agak jauh”

Rani : “Warna kesukaanmu apa? “

Vivi : “Oren”

Rani : “Kalau jus buah favorit kamu apa?”

Vivi : “Jus apukat”

Rani : “Biasanya beli jus di mana?”

Vivi : “Di warujeyeng”

Rani : ‘Biasanya kalau beli sama siapa? “

Vivi : “Sama kakak”

Rani : “Kamu anak ke berapa dik?”

Vivi : “Tiga”

Rani : “Kakaknya cewek atau cowok?”

Vivi : “Cowok”

Rani : “Berapa kakaknya? “

Vivi : “Dua”

Rani : “Makanan kesukaanmu apa dik?”

Vivi : “Bakso”

Rani : “Biasanya kalau beli bakso di mana?”

Vivi : “Warung bakso”

Percakapan 10

Ulul

Rani : “Adik namanya siapa?”

Ulul : ”Kamu kelas berapa dik?”

Rani : “Kelas empat”

Rani : “Berarti sekarang umur berapa?”

Ulul : “Sepuluh”

Rani : “Kamu kalau berangkat ke sekolah sama temannya atau di antar?

Ulul : “Di anter”

Rani : “Di antar sama siapa?”

Ulul : “Ibuk”

Rani : “Sekolahnya di mana dik kok di antar?

Ulul : “SDN Klurahan satu”

Rani : “Jauh ya dari rumah?”

Ulul : “Lumayan”

Rani : “Bolpen yang kamu pegang itu merek apa?”

Ulul : “Senowman”

Rani : “Kamu kalau menulis lebih suka pakai bolpoin atau pensil?”

Ulul : “Bolpen”

Rani : “Kalau boleh tahu buah apa yang kamu sukai?”

Ulul : “Duren, mangga, blimbeng”

Rani : “Makanan yang kamu sukai apa?”

Ulul : “Kue”

Rani : ‘Kue apa yang kamu sukai?”

| | |
|---|---|
| Ulul | : “Bronis” |
| Rani | : “Makanan kesukaanmu kan kue, kalau bahan dasar untuk membuat kue itu apa saja kamu tahu atau tidak?” |
| Ulul | : “Telur, gula, tepung trigu” |
| Rani | : “Di rumah sering bantuin ibu?” |
| Ulul | : “Iya” |
| Rani | : “Ibunya di rumah atau kerja dik?” |
| Ulul | : “Di rumah” |
| Rani | : “Kalau bapaknya?” |
| Ulul | : “Kerja” |
| Rani | : “Kerja di mana? “ |
| Ulul | : “Kerja di bengkel” |
| Rani | : “Bengkel mana?” |
| Ulul | : “Bengkelnya di Baron” |
| Rani | : “Bengkel apa? mobil atau motor?” |
| Ulul | : “Montor” |

Lampiran 2

**Tabel Temuan Data**

| Nama Anak | Temuan Data | Nomor Data | Bentuk Data | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Penambahan (Anaptiksis) | Penghilangan (Zerolasi) |
| Kaila | Rani :“Hobinya apa?”<br>Kaia :”Memassak.” | 001 | Memassak | |
| | Rani : “Oh memasak, berarti sukan bantu-bantu mama di dapur?”<br>Kaila : “Iyah.” | 002 | Iyah | |
| | Rani : “Kalau makanan kesukaanmu apa?”<br>Kaila : “Coklat.” | 003 | | Coklat |
| | Rani : “Biasanya kalau ke sekolah naik apa?”<br>Kaila: “Naik montor.” | 004 | Montor | |
| | Rani : “Mbak Kayla lebih suka naik sepeda atau motor?<br>Kaila : “Sepedah.” | 005 | Sepedah | |
| | Rani : “Kalau film kartun yang kamu sukai?<br>Kaila : “Dorakemon.” | 006 | Dorakemon | |
| Dani | Rani : “Mas Dani sekolah TK A atau TK B?”<br>Dani : “Paud tiwi.” | 007 | | Tiwi |
| | Rani : “PAUD Pertiwi?”<br>Dani : “Petiwi.” | 008 | | Petiwi |
| | Rani : “Kalau ke sekolah naik apa?”<br>Dani : “Naik spida.” | 009 | | Spida |
| | Rani : “Kalau ke sekolah diantar sama siapa?” | 010 | | Mba |
| | Dani : ”Mba buk.” | 011 | Buk | |
| | Rani : “Warna yang kamu sukai apa?<br>Dani : “Coklat.” | 012 | | Coklat |
| | Rani :”Film kartun apa yang kamu sukai? | 013 | | Pin |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Dani :"Aku pin dan ipin." | | | |
| | Rani : "Ayah sama ibunya ke mana dik?"<br>Dani : "Keja." | 014 | | Keja |
| | Rani : "Kerja dimana?"<br>Dani : "Ulabaya." | 015 | | Ulabaya |
| | Rani :"Kalau kakeknya?"<br>Dani : "Kakeknya capa." | 016 | | Capa |
| Intan | Rani : "Kamu sekarang umur berapa dik?"<br>Intan : "Enam taun" | 017 | | Taun |
| | Rani : "Kelas berapa?"<br>Intan : "Enol" | 018 | Enol | |
| | Rani : "Oh, berarti TK B ya, kalau di sekoah biasanya diajarin apa sama gurunya?"<br>Intan : "Mennulis." | 019 | Mennulis | |
| | Rani : "Adik biasanya kalau menulis pakai apa?<br>Intan : "Bolpen." | 020 | | Bolpen |
| | Rani :"Makanan kesukaanmu apa dik?" | 021 | | Burger |
| | Intan : "Burger dan pitza." | 022 | Pitza | |
| | Rani : "Biasanya sama siapa? sendiri berani?"<br>Intan : "Brani." | 023 | | Brani |
| Agam | Rani : "Kalau adek sudah besar cita-citanya ingin jadi apa?"<br>Agam : "Mainis." | 024 | | Mainis |
| | Rani : "Adek hobinya apa belajar, bermain, atau memasak?"<br>Agam : "Bemain." | 025 | | Bemain |
| | Rani : "Berarti baoak ibu kerja di sana?" | 026 | | Kejo |
| | Agam : "Ayahnya kejo ndek Suroboyo, mamaku keja ndek kene, nek pabek lokok." | 027 | | Keja |
| | | 028 | | Pabek |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Dimas | Rani : "Selain itu ada lagi atau tidak?"<br>Dimas : "Coklat." | 029 | | Coklat |
| | Rani : "Kamu biasanya suka bermain apa?"<br>Dimas : "Trel." | 030 | | Trel |
| Lutvia | Rani : "Kalau ke sekolah kamu naik apa? "<br>Lutvia : "Sepedah" | 031 | Sepedah | |
| | Rani : "Adik tadi jajan apa?"<br>Lutvia : "Beli makroni telur." | 032 | | Makroni |
| | Rani : "Kamu sudah pernah liburan ke pantai atau belum dik?"<br>Lutvia : "Udah." | 033 | | Udah |
| | Rani : "Ke pantai mana dik?"<br>Lutvia : "Pante gemah." | 034 | | Pante |
| | Rani : "Adik kesana sama siapa?"<br>Lutvia : "Sodaraku." | 035 | | Sodaraku |
| Nesya | Rani : "Kalau ke sekolah di antar atau berangkat sendiri?"<br>Nesya : "Brangkat sendiri." | 036 | | Brangkat |
| | Rani : "Kalau nanti kamu sudah besar cita-citamu ingin jadi apa dik?"<br>Nesya : "Polisi wannita." | 037 | Wannita | |
| | Rani : "Kalau disuruh belajar, kamu memilih belajar bahasa Indonesia atau matematika?"<br>Nesya : "Bahasa Indonesa." | 038 | | Indonesa |
| | Rani : "Kakaknya perempuan atau laki-laki"<br>Nesya : "Prempuan sama laki-laki." | 039 | | Prempuan |
| Yuliana | Rani : "Sekarang umur berapa?"<br>Yuliana: "Sepuluh taon." | 040 | | Taon |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Rani : "Sekolah di mana dik?"<br>Yuliana : "SDN Kurahan satu." | 041 | | Kurahan |
| | Rani : "Kalau berangkat ke TPA kamu naik apa?"<br>Yuliana : "Sepedah." | 042 | Sepedah | |
| | Rani : "Apa saja?"<br>Yuliana: "WhasApp, tik tok, facebook." | 043 | | WhasApp |
| Vivi | Rani : "Kalau mbak boleh tau warna kesukaanmu apa dik?"<br>Vivi : "Oren." | 044 | | Oren |
| | Rani : "Kalau jus buah favorit kamu?<br>Ulul : "Jus apukat." | 045 | | Apukat |
| Ulul | Rani :"Bolpoinmu merek apa?"<br>Ulul : "Senowman." | 046 | Senowman | |
| | Rani : "Kamu kalau menulis lebih suka pakai bolpoin atau pensil?"<br>Ulul : "Bolpen." | 047 | | Bolpen |
| | Rani : "Kalau boleh tahu buah apa yang kamu sukai?" | 048 | | Duren |
| | Ulul : "Duren, mangga, blimbeng." | 049 | | Blimbeng |
| | Rani : "Apa saja?"<br>Ulul : "Telur gula tepung trigu." | 050 | | Trigu |
| | Rani : "Bengkel apa? mobil atau motor?"<br>Ulul : "Montor." | 051 | Montor | |

Lampiran 3

**Tabel Klasifikasi Data**

**a. Bentuk Penambahan Fonem (Anaptiksis)**

| No | Penambahan Fonem (Anaptiksis) | Data | Kode Data |
|---|---|---|---|
| 1 | **Prostesis** | Rani : "Kelas berapa?"<br>Intan : "Enol besar" | (DT/PC/017) |
| 2 | **Epentensis** | Rani : "Hobinya apa?"<br>Kaila : "Memassak" | (DT/PC/001) |
| 3 | | Rani : "Biasanya kalau ke sekolah naik apa?"<br>Kaila : "Montor" | (DT/PC/004) |
| 4 | | Rani : "Bengkel apa? mobil atau motor"<br>Ulul : "Montor" | (DT/PC/051) |
| 5 | | Rani : "Kalau film kartun yang kamu sukai?"<br>Kaila : "Dorakemon" | (DT/PC/006) |
| 6 | | Rani : "Oh berarti TK B ya. Kalau di sekolah biasanya di ajarin apa sama gurunya?"<br>Intan : "Mennulis" | (DT/PC/018) |
| 7 | | Rani : "Makanan kesukaanmu apa dik?"<br>Intan : "Burger dan pitza" | (DT/PC/021) |
| 8 | | Rani : "Kalau nanti sudah besar cita-citamu ingin jadi apa dik?"<br>Nesya :"Polisi wannita" | (DT/PC/036) |
| 9 | | Rani : "Bolpen kamu itu merek apa?<br>Ulul : **"**Senowman**"** | (DT/PC/046) |
| 10 | **Paragog** | Rani : "Oh memasak, berarti suka bantu-bantu mama di dapur?"<br>Kaila :"iyah" | (DT/PC/002) |
| 11 | | Rani : "Mbak Kaila lebih suka naik sepeda atau motor?" | (DT/PC/005) |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Kaila : "Sepedah" | |
| 12 | | Rani :"Kalau ke sekolah kamu naik apa?"<br>Lutvia : "Sepedah" | (DT/PC/030) |
| 13 | | Rani : "Kalau berangkat ke TPA kamu biasanya naik apa?"<br>Yuluana: "Sepedah" | (DT/PC/041) |
| 14 | | Rani : "Kalau ke sekolah di antar sama siapa?"<br>Dani : "Mba buk" | (DT/PC/010) |

**b. Bentuk Penghilangan Fonem (Zerolasi)**

| No | Penghilangan Fonem (Zerolasi) | Data | Kode Data |
|---|---|---|---|
| 15 | **Afereis** | Rani : "Mas Dani sekolah di mana?"<br>Dani :"TK sama PAUD<br>Rani : "TK A atau TK B?<br>Dani : "PAUD tiwi"<br>Rani : "PAUD Pertiwi"<br>Dani : "Petiwi" | (DT/PC/007) |
| 16 | | Rani : "Kalau film kartun yang kamu sukai apa? itukan ada doraemon, upin dan ipin".<br>Dani :"Atu pin dan ipin" | (DT/PC/013) |
| 17 | | Rani : "Kerja dimana?<br>Dani : "Di ulabaya" | (DT/PC/015) |
| 18 | | Rani : "Makanan kesukaanmu apa dik?"<br>Intan : "Burger dan pitza" | (DT/PC/021) |
| 19 | | Rani : "kamu sudah pernah liburan ke pantai atau belum dik?<br>Lutvia : "udah" | (DT/PC/033) |
| 20 | **Apokop** | Rani : "Kalau ke sekolah diantar sama siapa?" | (DT/PC/010) |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Dani : “Mba buk” | |
| 21 | | Rani : “Ke pantai mana?”<br>Lutvia :”Pante gemah” | (DT/PC/034) |
| 22 | | Rani : “Kalau mbak boleh tau warna kesuka-anmu apa dik?”<br>Vivi : “Oren” | (DT/PC/044) |
| 23 | **Sinkop** | Rani : “Kalau makanan kesukaanmu apa?”<br>Kaila : “Coklat” | (DT/PC/003) |
| 24 | | Rani : “Warna yang paling kamu sukai apa?”<br>Dani : “Coklat” | (DT/PC/012) |
| 25 | | Rani :”Warna kesukaanmu apa dik?”<br>Dimas : “Biru”<br>Rani : “Selain itu ada lagi tidak?”<br>Dimas : “Coklat” | (DT/PC/029) |
| 26 | | Rani : “PAUD Pertiwi?”<br>Dani : “Petiwi” | (DT/PC/008) |
| 27 | | Rani : “Kalau ke sekolah naik apa?”<br>Dani : “Spida” | (DT/PC/009) |
| 28 | | Rani : “Ayah dan ibunya ke mana dik?<br>Dani : “Keja” | (DT/PC/014) |
| 29 | | Rani : “Berarti bapak ibunya kerja disana?”<br>Agam : “Ayahnya kejo ndek suroboyo” | (DT/PC/026) |
| 30 | | Rani : Berarti bapak ibunya kerja di sana?<br>Agan : “Mamaku keja ndek kene” | (DT/PC/027) |
| 31 | | Rani : “Kalau nama kakeknya?”<br>Dani : “Kakeknya capa?“ | (DT/PC/016) |
| 32 | | Rani : “Kamu sekarang umur berapa?”<br>Intan : “Enam taun” | (DT/PC/017) |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 33 | | Rani : "Jadi sekarang umur berapa?<br>Yuliana: "Sepuluh taon" | (DT/PC/040) |
| 34 | | Rani : "Kalau menulis kamu biasanya pakai apa dik?"<br>Intan : "Bolpen" | (DT/PC/023) |
| 35 | | Rani : "Kamu kalau menulis lebih suka pakai bolpon atau pensil dik?<br>Ulul : "Bolpen" | (DT/PC/047) |
| 36 | | Rani : "Biasanya sama siapa? sendirian berani?"<br>Intan : "Brani" | (DT/PC/023) |
| 37 | | Rani :"Nanti kalau kamu sudah besar, cita-citamu ingn jadi apa dik?"<br>Agam : "Mainis" | (DT/PC/024) |
| 38 | | Rani : "Adik hobinya apa? bermain, belajar, atau membaca?"<br>Agam : "Bemain" | (DT/PC/025) |
| 39 | | Rani : "Berarti bapak ibunya kerja disana?"<br>Agam : "Ayahnya kejo ndek suroboyo mamaku keja ndek kene, nek pabek lokol" | (DT/PC/028) |
| 40 | | Rani : "Kamu suka bermain apa dik?"<br>Dimas : "Trel" | (DT/PC/030) |
| 41 | | Rani : "Idik tadi beli jajan apa?"<br>Lutvia : "Makroni telur" | (DT/PC/032) |
| 42 | | Rani : "Adik ke sana sama siapa?"<br>Lutvia : "Sodaraku" | (DT/PC/035) |
| 43 | | Rani : "Berangkat sendiri?"<br>Nesya : "Brangkat sendiri" | (DT/PC/036) |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 44 | | Rani : "Kamu kalau disuruh belajar, kamu memilih bahasa Indonesia atau matematika?<br>Nesya : "Bahasa Indonesa" | (DT/PC/038) |
| 45 | | Rani : "Kakaknya perempuan atau laki-laki?"<br>Nesya : "Prempuan" | (DT/PC/038) |
| 46 | | Rani : "Sekolahnya dimana dik?"<br>Yuliana : "Di SDN Kurahan satu" | (DT/PC/042) |
| 47 | | Rani : "Kamu sudah punya media sosial?"<br>Yuliana : "Sudah"<br>Ran : "Apa saja?"<br>Yuliana : "*WashApp*, tik tok, facebook. | (DT/PC/043) |
| 48 | | Rani : "Kalau jus buah favorit kamu apa dik?<br>Vivi : "Jus apukat" | (DT/PC/045) |
| 49 | | Rani : "Kalau boleh tahu buah kesukaanmu apa dik?"<br>Ulul : "Duren, mangga, dan blimbeng" | (DT/PC/048) |
| 50 | | Rani : "Kalau boleh tahu buah kesukaanmu apa dik?"<br>Ulul : "Duren, mangga, dan blimbeng" | (DT/PC/049) |
| 51 | | Rani : "Makanan kesukaanmu kan kue, kalau bahan dasar itu apa saja kamu tahu atau tidak dik?"<br>Ulul : "Telur, gula dan tepung trigu" | (DT/PC/050) |

Lampiran 4

Dokumentasi Foto Komunikasi dengan Anak-Anak TPA Al- Falah

Kaila/ 5 Tahun

Dani/ 5 tahun

Intan/ 6 tahun

Agam/ 6 tahun

Dimas/ 8 tahun

Lutvi/ 9 tahun

Nesya/ 9 tahun

Yuliana/ 10 tahun

Vivi/ 10 tahun

Ulul/ 10 tahun